

**ANALISIS SWOT TERHADAP PENGETAHUAN WAKAF
UANG MASYARAKAT DESA BANARAN KECAMATAN
GEGER KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

**ANNAFI AYATUSYIFAQ
NIM 211617003**

**JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Ayatusyifaq, Annafi. Analisis SWOT Terhadap Pengetahuan Wakaf Uang Masyarakat Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. *Skripsi*. 2024. Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Muhtadin Amri, M.S.Ak.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Pengetahuan Masyarakat, Wakaf Uang.

Masyarakat Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun selama ini familiar dengan praktik wakaf uang. Alih-alih mengikuti inovasi wakaf untuk memajukan desa menjadi lebih produktif. Masyarakat Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun lebih memilih memanfaatkan dana wakaf untuk pembangunan atau renovasi bangunan disekitar desa. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai inovasi wakaf uang. Disamping itu minat masyarakat terhadap lembaga wakaf tergolong rendah, sehingga masyarakat lebih memilih menyalurkan harta wakaf di dalam desa saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Dan juga untuk mengetahui hasil analisis SWOT yang ada di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana penelitian melakukan analisis data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan data tersebut, kemudian hasil data diolah menggunakan pisau analisis SWOT.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun masih terbatas pada konsep wakaf uang. Dimana sebagian besar masyarakat masih memahami apabila wakaf uang dimanfaatkan untuk pembangunan saja. Meskipun desa ini memiliki potensi dana wakaf yang besar, namun inovasi wakaf produktif untuk kesejahteraan umat belum diterapkan di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Meskipun demikian analisis SWOT matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factors Analysis Summary*) menunjukkan hasil kuadran 4. Dimana hal tersebut memiliki nilai positif untuk dimanfaatkan oleh Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun untuk kemajuan desa.

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Annafi Ayatusyifaq	211617003	Manajemen Zakat dan Wakaf	Analisis SWOT Terhadap Pengetahuan Wakaf Uang Masyarakat Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 13 Mei 2024

Mengetahui,

Menyetujui,

Ketua Jurusan Manajemen Zakat
dan Wakaf



Unur Roudhotul Janah, M.Ag.
NIP 197507162005012004

Pembimbing



Muhtadin Amri, M.S.Ak.
NIP 198907102018011001

PONOROGO

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Analisis SWOT Terhadap Pengetahuan Wakaf Uang Masyarakat
Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun
Nama : Annafi Ayatusyifaq
NIM : 211617003
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :
Ridho Rokamah, M.Si.
NIP 197412111999032002
()
Penguji I :
Faruq Ahmad Futaqi, M.E.
NIP 198311262019031006
()
Penguji II :
Muhtadin Amri, M.S.Ak.
NIP 198907102018011001
()

Ponorogo, 11 Juni 2024
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP 197207142000031005

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Annafi Ayatusyifaq

NIM : 211617003

Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Analisis SWOT Terhadap Pengetahuan Wakaf Uang Masyarakat Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 10 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



Annafi Ayatusyifaq
NIM 211617003



PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Annafi Ayatusyifaq

NIM : 211617003

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

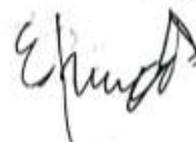
Judul Skripsi : **Analisis SWOT Terhadap Pengetahuan Wakaf Uang
Masyarakat Desa Banaran Kecamatan Geger
Kabupaten Madiun**

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *e-theses* iain.ponorogo.ac.id. Adapun isi dari tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari Peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2024

Peneliti,



Annafi Ayatusyifaq
NIM 211617003

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	5
F. Metode Penelitian.....	17
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	17
2. Kehadiran Peneliti.....	18
3. Lokasi Penelitian.....	18
4. Data dan Sumber Data.....	18
5. Teknik Pengumpulan Data.....	18
6. Teknik Pengolahan Data.....	19
7. Analisis Data.....	20
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II. ANALISIS SWOT DAN PENGETAHUAN MASYARAKAT.....	22
A. Analisis SWOT.....	22
1. Pengertian.....	22
B. Pengetahuan.....	33
1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	36
C. Masyarakat.....	38
D. Wakaf Uang.....	40
1. Pengertian.....	40
2. Dasar Hukum Wakaf Uang.....	43
3. Pelaksanaan Wakaf Uang.....	46
BAB III. PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP WAKAF UANG.....	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat Desa Banaran.....	48
2. Struktur Pemerintah Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten	

Madiun	49
3. Luas dan Jumlah Sarana Prasarana Desa	52
4. Jumlah Penduduk	52
5. Kondisi Agama	53
6. Kondisi Mata Pencarian	54
7. Kondisi Pendidikan	54
8. Kondisi Sosial	55
B. Data SWOT Masyarakat Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun	55
C. SWOT Pengetahuan Masyarakat di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun	60
BAB IV. ANALISIS SWOT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP WAKAF UANG	63
A. Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun	63
1. Kekuatan Pengetahuan Masyarakat di Desa Banaran	63
2. Kelemahan Pengetahuan Masyarakat di Desa Banaran	65
3. Peluang Desa Banaran	66
4. Ancaman Desa Banaran	68
B. Analisis SWOT Masyarakat Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun	69
BAB V. PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
DOKUMENTASI	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wakaf merupakan filantropi Islam yang perlu diberdayakan untuk kepentingan umat dalam sejarah perkembangan Islam, wakaf berperan penting dalam mendukung pendirian masjid, pesantren, majelis taklim, sekolah, rumah sakit, panti asuhan dan lembaga pendidikan, serta lembaga sosial Islam lainnya. Harta benda wakaf yang diwakafkan dapat berupa tanah ataupun benda milik lainnya. Juhaya S. Praja menjelaskan bahwa harta benda yang diwakafkan bukan hanya tanah milik, melainkan dapat juga berupa benda milik lainnya.¹

Fenomena perkembangan wakaf di Indonesia masih menguat hingga sekarang. Walaupun sudah mulai berkembang beberapa nazhir atau lembaga pengelola wakaf yang ada, tetapi perkembangan wakaf saat ini terasa tidak sebanding dan sangat kurang dengan harapan dan misi utama wakaf sendiri. Harapan itu adalah dapat untuk pengembangan dan pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat. Setelah dikaji ada beberapa masalah yang dihadapi dalam pengembangan perwakafan di Indonesia saat ini, antara lain adalah tentang pemahaman masyarakat tentang hukum wakaf, pengelolaan dan manajemen wakaf, serta benda yang diwakafkan dan kelembagaan nazhir.

Pada umumnya masyarakat masih memahami hukum wakaf lebih bersifat tradisional, baik dari segi rukun dan syarat wakaf, maupun maksud

¹ Athoillah, *Hukum Wakaf* (Bandung:Yrama Widya,2014),1.

disyariatkannya wakaf. Pada saat ini cukup banyak masyarakat yang memahami bahwa benda yang dapat diwakafkan hanyalah benda yang tidak bergerak, seperti tanah, bangunan, dan lain-lainnya. Akhirnya peruntukannya sangat terbatas, seperti untuk masjid, mushalla, rumah yatim piatu, madrasah, sekolah, dan sejenisnya. Masyarakat mewakafkan tanah mereka mayoritas untuk pembangunan masjid karena masjid dianggap sebagai simbol untuk beribadah. Walaupun wakaf untuk masjid penting namun akan lebih bermanfaat jika mewakafkan hartanya untuk hal-hal yang lebih produktif sehingga dapat dipergunakan untuk memberdayakan ekonomi umat.²

Dengan demikian, wakaf yang ada hanya terfokus untuk memenuhi kebutuhan peribadatan dan sangat sedikit wakaf yang berorientasi untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan umat. Jika dilihat dari sejarah wakaf masa lampau, baik yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Maupun para sahabat, selain masjid, tempat belajar, cukup banyak harta wakaf berupa kebun produktif yang hasilnya diperuntukkan bagi mereka yang memerlukan.³

Penelitian terdahulu mengenai pengetahuan wakaf uang di tengah masyarakat Peneliti dapat di dalam penelitian yang ditulis oleh Rafika Edyan Putri, Mahasiswi dari IAIN Bengkulu dengan judul “Pengetahuan Masyarakat Terhadap Wakaf Uang (Studi Masyarakat Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”.

² Miftahul Huda, *Mengalirkan Manfaat Wakaf* (Bekasi:Gramata Publising,2015), 3.

³ Ibid, 3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya masyarakat Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu belum mengetahui persis apa itu wakaf uang. Sebagian beranggapan wakaf uang sama dengan infaq dan sedekah, sebagian yang lain berpendapat bahwa wakaf uang dikeluarkan pada masjid-masjid yang melakukan pembangunan atau masa renovasi.

Selanjutnya ada penelitian yang ditulis oleh Dwi Ratnasari, Mahasiswi dari IAIN Metro dengan judul “Pemahaman Masyarakat Tentang Wakaf Uang (Studi di Desa Braja Herjosari Kecamatan Braja Selebar Kabupaten Lampung Timur”. Hasil penelitian ialah pemahaman masyarakat belum sepenuhnya sesuai dengan teori wakaf uang. Sebagian masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi dan berbasis agama memiliki pemahaman yang lebih baik, dibanding dengan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai wakaf uang belum memadai. Maka dari itu, Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai wakaf uang. Dimana pengetahuan yang memadai merupakan modal penting dalam melakukan suatu hal. Penelitian ini memiliki topik yang sama dengan penelitian sebelumnya. Namun didalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT sebagai pisau analisisnya. Dimana analisis SWOT akan mengungkapkan pemahaman terhadap suatu fenomena dan kemungkinan resiko dan hambatan yang bisa muncul bagi objek yang diteliti.

Penelitian ini mengenai pengetahuan wakaf uang ini merupakan hal yang

penting. Dimana pengetahuan merupakan modal utama dalam melaksanakan suatu hal. Melalui penelitian ini dapat diketahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai wakaf uang. Mengenai pemahaman masyarakat yang masih terbatas pada wakaf berupa benda tidak bergerak saja. Hal tersebut Peneliti dapati di Desa Baranan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Dimana masyarakat desa sudah familiar dengan praktik wakaf uang namun peruntukkan dananya masih sebatas untuk pembangunan ataupun renovasi sarana ibadah saja. Lembaga wakaf yang ada juga kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Padahal semakin berkembangnya zaman, inovasi terhadap wakaf uang ikut berkembang. Terlebih lagi potensi dana wakaf yang tergolong besar di Desa Baranan, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Namun kurang optimal dalam pemanfaatan dananya untuk kesejahteraan umat. Hal ini akhirnya memantik Peneliti untuk meneliti tentang “Analisis SWOT Terhadap Pengetahuan Wakaf Uang Masyarakat Desa Baranan, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.”

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah yang dikemukakan di awal mengenai kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap wakaf uang, maka peneliti menagambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di Desa Baranan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana analisis SWOT pengetahuan masyarakat terhadap wakaf uang di Desa Baranan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.
2. Mengetahui hasil analisis SWOT pengetahuan masyarakat terhadap wakaf uang di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Melakukan sebuah penelitian pasti memiliki tujuan akhir yang harus dicapai, selain penelitian harus bermanfaat, ada beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Umum

Manfaat umum yaitu membentuk penemuan baru dari pengembangan penelitian atau pengetahuan terdahulu

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu pengetahuan dengan praktis sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan.⁴

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan Peneliti ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu sebagai acuan pembandingan. Diantara hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai pembandingan antara lain

⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 2

1. Penelitian dengan tema “Analisis SWOT”

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Gusti Faiha Iksanti Nur, Mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Analisis SWOT Pengelolaan Wakaf Unag Untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pada Bank Wakaf Mikro (Studi Pada Bank Wakaf Mikro Pondok Karya Pembangunan)”. Adapun hasil penelitian ialah kekuatan yang mendukung BMW PKP dalam peningkatan UMKM meliputi Margin imbal hasil rendah atau setara 3% per tahun, tanpa agunan, pendampingan, memiliki sistem dan prosedur, lokasi strategis, dan peran strategis Pesantren serta ketokohan Kyai Pondok Pesantren. Sementara untuk kelemahan yang menghambat ialah keterbatasan modal, sosialisasi program yang masih belum maksimal, kurangnya SDM. Untuk peluang yang ditemukan ialah, mendapat donatur lain, pangsa pasar yang menjanjikan, besarnya perhatian masyarakat, dukungan Pondok Pesantren dan digitalisasi BMW PKP. Untuk ancamannya meliputi, pengembalian pinjaman dana tidak tepat pada waktu yang disepakati, lembaga keuangan pemberi pinjaman, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang riba dan keberadaan rentenir.

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT diperoleh hasil bahwa strategi yang dapat dilakukan adalah strategi SO. Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Hal ini dilakukan dengan menggalakkan pemasaran dalam upaya meningkatkan

kapasitas dan volume pembiayaan dan optimalisasi pendekatan dengan para calon donatur. Memanfaatkan peran Kyai untuk menjalin kerja sama yang baik dan membangun kepercayaan.⁵

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nursafitri Mahasiswi Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Analisis SWOT Penerapan Wakaf Dalam Asuransi Pada Sun Life Syariah Aceh”. Hasil penelitian ini adalah kekuatan penerapan wakaf pada Sun Life Syariah Aceh yaitu adanya fatwa DSN-MUI tentang manfaat wakaf asuransi dan investasi, kemudahan dalam berwakaf, adanya produk khusus dalam berwakaf, memperluas basis sumber dana wakaf, merupakan kantor pemasaran mandiri dan bekerja sama dengan lembaga-lembaga wakaf. Kelemahan yang dimiliki ialah wakaf asuransi sebagai produk baru, minat seseorang masih rendah, minimnya sosialisasi produk, serta faktor usia terlambat asuransi. Sementara untuk peluangnya ialah mayoritas penduduk muslim, potensi wakaf tunai tidak terhingga, tersedianya produk wakaf selain utama, minat masyarakat terhadap ekonomi syariah semakin meningkat, inovasi produk serta potensi industri keuangan syariah besar. Untuk ancamannya ialah semakin banyak kompetitor baru, maraknya praktik wakaf tanpa harus beransuransi, kurangnya pengetahuan masyarakat, kurangnya kesadaran peserta asuransidan harga saing perusahaan lain.⁶

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Iqbal Harfi Munthe Mahasiswa

⁵ Gusti Faiha Iksanti Nur, Analisis SWOT Pengelolaan Wakaf Uang Untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pada Bank Wakaf Mikro (Studi Pada Bank Wakaf Mikro Pondok Karya Pembangunan), Skripsi (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2023), 110.

⁶ Nursafitri, *Analisis SWOT Penerapan Wakaf Dalam Asuransi Pada Sun Life Syariah Aceh*, Skripsi (Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 127.

Falkultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Analisis Strategi Pengelolaan Wakaf Uang Pada Global Wakaf Cabang Medan”. Hasil penelitian ini adalah strategi Global Wakaf dalam meningkatkan pengelolaan wakaf uang melalui pendekatan perbaikan pengelolaan dan meningkatkan pendayagunaan Global Wakaf. Sedangkan untuk hasil analisis SWOT menunjukkan hasil bahwa strategi yang disarankan adalah strategi SO. Yaitu perpaduan peningkatan faktor kekuatan dan optimalisasi dari peluang yang ada. Untuk perhitungan faktor IFAS dan EFAS menempati kuadran 1.⁷

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Aya Patalina Omer, Mahasiswi Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta dengan judul “Strategi Lembaga Wakaf Dalam Meningkatkan Penghimpunan Wakaf Uang”. Hasil dari penelitian ialah manfaat dari penghimpunan wakaf uang sangat banyak bagi kesejahteraan sosial dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sementara itu untuk kekuatan terbesar dalam penghimpunan wakaf penduduk indonesia mayoritas beragama islam. Adapun kelemahannya aset wakaf strategis dan potensial belum terdeteksi. Peluangnya ialah potensi wakaf uang yang besar. Serta hambatannya ialah mitigasi resiko tidak dijalankan oleh nadzir. Untuk strategi terbaik penghimpunan wakaf ialah meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dengan melibatkan berbagai

⁷ Iqbal Harfi Munthe, *Analisis Strategi Pengelolaan Wakaf Uang Pada Global Wakaf Cabang Medan*, Skripsi, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), 48.

pihak seperti lks pwu, perguruan tinggi dan lainnya.⁸

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Jihan Iskandar, Mahasiswi Pascasarjana Ekonomi Syariah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Potensi Pengembangan Wakaf Uang Di Aceh (Analisis Kombinasi BMC Dan SWOT)”. Hasil penelitian ialah *Bussiness Model Canvas* (BMC) meliputi 9 elemen yaitu *Customer Segment, Value proposition, Channel, Customer Relationship, Revenue Stream, Key Resource, Key Partners, Key Activities, Cost Structure*. Untuk analisis SWOT memiliki hasil berada di kuadran 1. Kondisi ini sangat menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang besar.⁹

Dari berbagai sumber skripsi mengenai analisis SWOT di bidang wakaf uang dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT dapat menjadi acuan penilaian mengenai kondisi suatu organisasi, perusahaan, ataupun lembaga. Dimana faktor kekuatan yang dimiliki oleh lembaga akan mendukung faktor peluang yang dapat diraih. Dan faktor kelemahan yang dimiliki oleh lembaga, dapat membaca faktor ancaman yang akan dihadapi oleh lembaga. Hal tersebut tentunya akan menghantarkan lembaga pada kemajuan jangka panjang.

2. Penelitian dengan tema ”Pengetahuan Masyarakat”

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rafika Edyan Putri. Mahasiswi Manajemen Zakat dan Wakaf, Falkultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN

⁸ Aya Patalina Omer, *Strategi Lembaga Wakaf Dalam Meningkatkan Penghimpunan Wakaf Uang*, Skripsi, (Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta, 2021), 48.

⁹ Jihan Iskandar, *Potensi Pengembangan Wakaf Uang Di Aceh (Analisis Kombinasi BMC Dan SWOT)*, Tesis, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2024), 98.

Bengkulu dengan judul “Pengetahuan Masyarakat Terhadap Wakaf Uang (Studi Masyarakat Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)”. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu terhadap wakaf uang ialah sebagian dari mereka menafsirkan wakaf uang merupakan wakaf yang modern dan sangat baik untuk dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat. Kemudian mereka juga berpendapat wakaf uang adalah ibadah sunnah yang dikeluarkan ke masjid-masjid yang sedang dalam pembangunan atau sedang dalam masa renovasi. Hampir dari keseluruhan jawaban informan mereka berpendapat bahwa wakaf uang adalah wakaf yang sama dengan infak dan sedekah. Kemudian pendapat dari informan lainnya, mereka sudah pernah mendengar wakaf uang tetapi belum pernah mengeluarkan wakaf uang karena tidak tahu kemana tempat mengeluarkan wakaf uang tersebut.

Sementara itu, peluang wakaf uang di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu berada pada kuadran 1 Growth. Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan yang memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang ada. Posisi ini menandakan peluang wakaf uang yang besar, strategi yang harus diterapkan dalam strategi ini adalah dengan mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*Growth oriented strategy*) ataupun dengan rekomendasi strategi progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantab sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi,

memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Adapun praktik wakaf uang di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu pada salah satu masjid yaitu Masjid Baitul Izzah. Imam masjid menjelaskan bahwa di masjid tersebut sudah ada wakaf uang. Dan pemanfaatan dan a tersebut digunakan untuk pembangunan masjid dan renovasi. Kemudian informan menjelaskan juga bahwa wakaf uang yang ada di Masjid Baitul Izzah dicampurkan dengan uang zakat, infaq, dan sedekah dengan alasan karena peruntukan dananya sama. Yakni untuk pembangunan masjid.¹⁰

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Karunia Putri, Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Wakaf Uang (Studi Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)”. Hasil penelitian ini adalah tingkat pemahaman masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar terhadap wakaf uang berada pada kategori tinggi. Dari 100 responden yang menjadi sampel, 81% responden mengetahui wakaf bukan hanya benda tidak bergerak, 84% responden mengetahui Fatwa MUI tentang dibolehkannya wakaf uang, 85% responden mengetahui wakaf uang bisa bernilai berapapun, 73% responden mengetahui masyarakat perbankan syariah bisa menerima wakaf uang, 90% mengetahui bahwa wakaf uang memudahkan orang untuk berwakaf, 90% responden mengetahui wakaf

¹⁰ Rafika Edyan Putri, *Pengetahuan Masyarakat Terhadap Wakaf Uang (Studi Masyarakat Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)* Skripsi (Bengkulu:Iain Bengkulu,2019),62.

uang berpotensi mengembangkan ekonomi umat muslim dan 89% responden mengetahui perbedaan antara wakaf uang dengan zakat atau sedekah.

Faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar terhadap wakaf uang adalah pengetahuan agama dan akses media informasi. Berdasarkan hasil analisis secara parsial (uji t), pengetahuan agama berpengaruh signifikan terhadap pemahaman wakaf uang dengan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Akses media informasi juga berpengaruh signifikansi $0,001 < 0,05$. Sedangkan keterlibatan dalam organisasi sosial/keagamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman wakaf uang dengan signifikansi $0,193 > 0,05$.¹¹

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ajemain. Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut Perguruan Tinggi Al-Qur'an Jakarta dengan judul "Wakaf Uang: Pemahaman Mahasiswa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Mahasiswa Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta)". Hasil penelitian ini ialah mayoritas Mahasiswi SI Fakultas Syariah Institut PTIQ Jakarta memahami wakaf uang, karena mayoritas adalah tamatan dari pondok pesantren dan madrasah aliyah yang sudah mengetahui wakaf uang dengan baik. Sementara itu nilai determinasi yang diperoleh sebesar 14,2%. Artinya bahwa faktor media informasi dan faktor keterlibatan organisasi

¹¹ Karunia Putri, Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Wakaf Uang (Studi Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar) Skripsi (Banda Aceh:UIN AR-Raniry,2022),120.

memberikan pengaruh 14,2% terhadap pemahaman wakaf uang. Namun dilihat dari uji parsial (uji t), diketahui bahwa hanya faktor akses media informasi yang memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0.05. artinya faktor akses media informasi yang paling berkontribusi dan yang signifikan dalam membentuk pemahaman dibanding faktor keterlibatan organisasi.¹²

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Dwi Ratnasari, Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah, Falkultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul “Pemahaman Masyarakat Tentang Wakaf Uang (Studi di Desa Braja Herjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur)”. Hasil penelitian ini adalah pemahaman masyarakat belum sepenuhnya sesuai dengan teori wakaf uang. Sebagian narasumber menganggap bahwa nilai wakaf uang digunakan hanya untuk pembangunan masjid dan sarana keagamaan lainnya. Dan juga belum memahami secara benar mengenai setoran wakaf uang. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut ialah faktor internal yaitu pengalaman. Kemudian faktor eksternal yaitu pendidikan, informasi, dan lingkungan. Masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi dan berbasis agama memiliki pemahaman yang lebih baik dibanding dengan masyarakat yang memiliki pendidikan lebih rendah dan tidak berbasis agama.¹³

¹² Ajemain, *Wakaf Uang: Pemahaman Mahasiwa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Mahasiswi Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta)* Skripsi (Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an,2018),70.

¹³ Dwi Ratnasari, *Pemahaman Masyarakat Tentang Wakaf Uang (Studi Di Desa Braja*

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Maylia Santika, Mahasiswi Program Studi Bisnis Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Wakaf Uang Pada Masyarakat Aceh Tamiang”. Hasil penelitian ini adalah literasi wakaf uang pada masyarakat masih kurang berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara kepada masyarakat. Hanya 3 orang sampel yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Pemahaman masyarakat yang rendah dikarenakan kurangnya praktek dan realisasi yang tidak mumpuni.¹⁴

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat yang memadai sangat mendukung potensi wakaf di Indonesia. Pengetahuan masyarakat yang visioner akan menjadi aset tak ternilai untuk kemajuan negeri. Sebaliknya pemahaman masyarakat yang rendah akan menjadi faktor penghambat dalam kemajuan ekonomi, khususnya di bidang wakaf.

3. Penelitian dengan topik “Wakaf Uang”

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah, Mahasiswi Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah, Jurusan Syari'ah, STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul “Implementasi Wakaf Uang Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 (Studi di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor

Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur) Skripsi (Lampung: IAIN Metro, 2018), 80.

¹⁴ Maylia Santika, *Analisis Tingkat Literasi Wakaf Uang Pada Masyarakat Aceh Tamiang*, Skripsi (Medan: UMSU, 2021), 50.

Cabang (KC) Metro)”. Hasil penelitian ialah belum optimalnya pelaksanaan wakaf uang di BSM Metro. Hal tersebut dikarenakan minimnya sosialisasi kepada masyarakat.¹⁵

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Mutiara Putri, Program Studi Ekonomi Islam, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Brawijaya Malang dengan judul “Peran Wakaf Uang Dalam Peningkatan Pendidikan Anak Yatim (Studi Pada Wakaf Uang di Yayasan Baitur Rahman Sejahtera Sidoarjo)”. Hasil penelitian ini adalah dana wakaf yang diberikan kepada anak yatim berasal dari alokasi dana wakaf produktif. Dana dimanfaatkan untuk keberlangsungan hidup dan pendidikan. Dampaknya berupa aspek material dan non-material. Dimana tidak hanya terbatas pada pemberian santunan kepada anak yatim, namun Yayasan juga menyokong pendidikan non formal anak-anak yatim. Seperti pengetahuan agama, sosial dan nilai-nilai moral.¹⁶

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Zherina Diakh Febriani Mahasiswi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare dengan judul “Optimalisasi Wakaf dengan Uang Dalam Pengembangan Istana Tahfidzul Qur’an NU Parepare”. Hasil penelitian adalah penghimpunan dana dilakukan dengan cara menyebar brosur melalui media sosial dan menyediakan *platform* donasi *online*. PCNU juga

¹⁵ Siti Fatimah, *Implementasi Wakaf Uang Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 (Studi di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang (KC) Metro)*, Skripsi (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2012), 57.

¹⁶ Mutiara Putri, *Peran Wakaf Uang Dalam Peningkatan Pendidikan Anak Yatim (Studi Pada Wakaf Uang di Yayasan Baitur Rahman Sejahtera Sidoarjo)*, Skripsi (Malang: UM, 2018), 83.

melaksanakan penghimpunan wakaf secara langsung. Sementara untuk pengoptimalan wakaf dengan uang dalam pengembangan Istana Tahfidzul Qur'an ialah dengan cara memperkenalkan program wakaf ke masyarakat, menyebarkan brosur online, dan sosialisasi kepada masyarakat.¹⁷

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Arief Muzacky Juhanda Mahasiswa Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah dengan judul "Implementasi Wakaf Uang Di Badan Wakaf Indonesia". Hasil penelitian adalah dalam pengelolaannya BWI bekerja sama dengan bank-bank yang menggunakan prinsip syariah, kemudian BWI akan menampung dana wakaf dalam bentuk investasi dan deposito. Apabila dana tersebut sudah mendapat keuntungan, maka BWI mendapat upah sebesar 10% dimana dana tersebut dikembalikan untuk kepentingan umat.¹⁸

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Neli Afrida, mahasiswi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul "Pengaruh Religiusitas, Pendidikan, Dan Pengalaman Terhadap Pemahaman Masyarakat Tentang Wakaf Uang (Studi Pada Masyarakat Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan)". Hasil penelitian ialah religiusitas dalam regresi berganda berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat. Dapat dilihat dengan kenaikan pemahaman masyarakat sebesar 29,8%. Untuk pendidikan dalam

¹⁷ Zherina Diakh Febriani, *Optimalisasi Wakaf dengan Uang Dalam Pengembangan Istana Tahfidzul Qur'an NU ParePare*, Skripsi, (ParePare: IAIN ParePare, 2023), 65.

¹⁸ Arief Muzacky Juhanda, *Implementasi Wakaf Uang Di Badan Wakaf Indonesia*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 70.

regresi linear berganda berpengaruh dengan angka 18,7%. Sementara pengalaman dalam regresi linear berada dalam angka 12,2%. Secara simultan variabel religiusitas, pendidikan, dan pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat.¹⁹

Penelitian terdahulu mengenai wakaf uang ini dapat ditarik kesimpulan bahwasannya potensi wakaf uang sangat besar. Tentu saja potensi wakaf yang besar ini harus dibarengi dengan optimalisasi dan tata kelola wakaf yang baik. Agar pengelolaan wakaf uang dapat maksimal, sehingga kemanfaatannya dapat menjangkau banyak linimasa.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah realisasi kehidupan masyarakat secara langsung.²⁰ Dalam penelitian lapangan kajian bersifat terbuka, tidak terstruktur dan fleksibel karena peneliti memiliki peluang untuk menentukan fokus penelitian.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diwawancarai dan perilaku yang diamati. data yang dikumpulkan berupa kata, gambar dan bukan angka-angka.²¹

¹⁹ Neli Afrida, *Pengaruh Religiusitas, Pendidikan, Dan Pengalaman Terhadap Pemahaman Masyarakat Tentang Wakaf Uang (Studi Pada Masyarakat Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan)*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022), 82.

²⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: LPPM Univet Bantara, 2014), 8.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018), 32.

Pendekatannya menggunakan deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata, gambar. Didapat juga melalui wawancara mendalam.²²

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir langsung di lokasi penelitian yakni Desa Banaran, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

3. Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dimulai sejak tanggal 01 maret 2024 sampai 14 Maret 2024. Lokasi/Tempat Penelitian adalah Desa Banaran, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

4. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data primer yaitu data yang diperoleh dari subjek yang diteliti adalah pihak-pihak terkait yaitu Kepala Desa Banaran, Imam Masjid, dan masyarakat Desa Banaran Kec.Geger Kab. Madiun.

b. Sumber Penelitian

Yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung seperti data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait dengan penelitian, buku, karya ilmiah, jurnal serta dokumen yang ada relevansinya dengan penelitian yaitu pengetahuan masyarakat terhadap wakaf uang.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

²² Zuchri, Abdussamad, Metode Penelitian Kalitatif, (Syakir Media Press: 2021), 84.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif. Observasi dilakukan dengan mengamati fenomena yang ada pada masyarakat Desa Banaran. Dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Tujuan dari observasi ini ialah untuk memahami konteks data dalam situasi sosial, akan diperoleh juga pengalaman langsung, juga dapat mengungkap hal yang tidak terungkap oleh koresponden lain, dan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dengan kenyataan dilapangan.²³

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Pelaksanaan bisa secara individu maupun kelompok.²⁴

6. Teknik Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan data yang sesuai dengan obyek kajian.
- b. Membuat rincian data yang kemudian disusun sesuai sistematika kajian.
- c. Menganalisa mendalam terhadap data kajian yang telah diperoleh dengan menggunakan teori yang relevan.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), 106

²⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020),

7. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Yakni metode analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang didapat. Dengan melaksanakan metode analisis deskriptif diharapkan peneitian ini obyektif dalam memberikan gambaran sesuai yang ada dilapangan.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam upaya pengecekan keabsahan data, memiliki banyak metode yang ditempuh untuk mengetahui, bahwa data yang diperoleh adalah real seperti yang ada dilapangan, yaitu uji kredibilitas data, yang memiliki beberapa poin dan cara penguji yang ada didalamnya.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu cara untuk menguji keabsahan data, yaitu teknik Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran sebuah informasi melalui berbagai metode dan sumber data yang diperoleh. Misalnya, melalui wawancara dan observasi, selain itu peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, arsip, dokumen tertulis, dokumen sejarah, catatan atau tulisan pribadi, catatan resmi dan foto. Masing-masing itu akan menghasilkan data atau bukti yang berbeda, yang selanjutnya akan diberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Untuk menggali keabsahan data maka Peneliti merasa perlu menggunakan teknik ini, karena langsung direkomendasikan dari hasil pengumpulan data penelitian ketika berada di lapangan. Pengecekan

sumber data yang menggunakan pengecekan dari beberapa sumber data, selanjutnya dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian diminta kesepakatan dengan beberapa sumber data.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, kata pengantar, lampiran dan abstrak. Penelitian ini mencakup lima bab, yaitu:

Pertama, bab 1 adalah pendahuluan penelitian. Bab ini berisi mengenai gambaran umum dari skripsi yang disajikan oleh peneliti. Kedua, bab 2 adalah landasan teori penelitian. Bab ini merupakan landasan teori yang berisi tentang teori dari berbagai sumber literasi. Ketiga, bab 3 adalah metode penelitian. Disini berisi data-data pendukung yang didapat berdasarkan instrumen analisis yang telah ditentukan saat penelitian. Keempat, bab 4 berisi kumpulan data dan analisis. Bab ini merupakan inti skripsi, dimana dalam bab ini mengandung analisa data dari rumusan masalah diatas. Kelima, bab 5 adalah bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dimana rumusan masalah diatas akan terjawab pada bagian kesimpulan. Dan saran merupakan masukan yang ditujukan pada pihak yang terkait didalam penelitian ini.

P O N O R O G O

BAB II

ANALISIS SWOT, PENGETAHUAN MASYARAKAT DAN WAKAF UANG

A. Analisis SWOT

1. Pengertian

Salah satu pendekatan yang dipergunakan sebagai instrumen dalam pemilihan strategi dasar adalah melalui analisis SWOT. Rangkuti menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*oppurtunities*). Namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). SWOT adalah metode perencanaan model, strategis, dan pengembangan usaha yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weakness*), peluang (*oppurtunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis.¹

Analisis SWOT adalah metodologi praktis yang digunakan oleh manajer untuk membangun sukses strategi dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT untuk membuat keputusan yang akurat. Kotler dkk menggunakan analisis SWOT untuk mencapai pendekatan yang teratur untuk pengambilan

¹I Gusti Ngurah Alit Wiswasta dkk, *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha)*,(Denpasar:Universitas Mahasaraswatu Press, 2018),5.

keputusan.²

Kelebihan dari analisis SWOT ini adalah melalui analisis ini bisa diketahui kekuatan dari objek tersebut untuk bersaing dengan institusi yang lain, namun dibalik kelebihannya, ternyata analisis SWOT juga memiliki kelemahan yaitu pemetaan kekuatan dan peluang hanya bisa dilakukan temporer tidak terus menerus dan data yang diperoleh pada tertentu tersebut tidak bisa dijadikan patokan untuk pemetaan di waktu-waktu selanjutnya. Analisis SWOT mempunyai peran yang baik dalam memberikan informasi dampak positif dan negatif yang bisa saja terjadi bagi objek penelitian. Dengan kata lain, analisis SWOT bisa mengungkapkan pemahaman terhadap suatu fenomena dan kemungkinan resiko dan hambatan yang bisa muncul bagi objek yang diteliti.³

Analisis SWOT merupakan metodologi yang bisa diaplikasikan dalam penelitian untuk memperkuat formula strategi. Penelitian dengan analisis SWOT ini bisa memberikan informasi kepada pengambil kebijakan karena dengan informasi yang direkomendasikan oleh peneliti dengan analisis SWOT pengambil kebijakan bisa mengidentifikasi dan menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja dan membangun keunggulan kompetitif perusahaan dan institusi. Melalui analisis SWOT suatu perusahaan dan institusi dapat mengukur kekuatan, mengidentifikasi kelemahan, memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman. Analisis SWOT disini berperan untuk

² Mei Indrawati, *Analisis SWOT Usaha Rumah Tangga*, (Yogyakarta: Penerbit KYTA, 2022), 72.

³ Hendra Cipta dkk, *Analisis SWOT* (Bangka Belitung: Shiddiq Press, 2020), 34.

mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.⁴

Kekuatan diidentifikasi dengan suatu kelebihan yang membuat suatu perusahaan atau institusi istimewa dan mempunyai nilai lebih dibanding dengan pesaingnya. Kekuatan merupakan indikator positif, artinya semakin tinggi nilai kekuatan berarti semakin positif perusahaan atau institusi tersebut. Selanjutnya kelemahan diidentifikasi dengan tidak memiliki kompetensi, kelemahan bisa juga dikatakan sebagai sesuatu yang merugikan. Suatu perusahaan atau institusi yang lemah berarti kurang efektif dan efisien dibanding dengan pesaingnya. Mengetahui kelemahan suatu perusahaan atau institusi sama pentingnya dengan mengidentifikasi kekuatan karena perencanaan strategi untuk bersaing dengan pesaing tidak bisa disusun dengan kelemahan, tapi harus disusun dengan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan dan institusi, sehingga kelemahan harus bisa diidentifikasi sedini mungkin untuk mengatasinya sehingga menjadi kekuatan.

Sedangkan, peluang merupakan kondisi dimana suatu perusahaan atau institusi punya momentum untuk mencapai tujuan. Peluang hampir sama dengan kekuatan dari sisi hal positif yang bisa dimaksimalkan oleh perusahaan atau institusi untuk menyusun strategi dalam mencapai tujuan. Peluang datang dari kondisi diluar perusahaan yang memungkinkan bagi suatu perusahaan dan institusi memanfaatkan peluang dengan kekuatan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang

⁴ Ibid, 35.

menguntungkan. Selanjutnya, ancaman, merupakan situasi yang tidak menguntungkan dan membahayakan aktivitas dari suatu perusahaan dan institusi sehingga dengan karakteristiknya ini ancaman harus dihindari oleh perusahaan dan institusi karena dalam ancaman terdapat resiko yang membahayakan dan membayangi perusahaan dan institusi dengan kegagalan. Munculnya ancaman bisa membuat kurang efektif dan efisiensinya perusahaan dan institusi.⁵

Pendekatan SWOT melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilih berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan mampu mengambil keuntungan dan peluang yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan yang mencegah keuntungan dari peluang yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan mampu menghadapi ancaman yang ada dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan yang mampu membuat ancaman menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.⁶

Penggunaan analisis SWOT sebenarnya telah muncul sejak ribuan tahun yang lalu, dari bentuknya yang paling sederhana, yaitu dalam rangka menyusun strategi untuk menalahkan musuh dalam setiap

⁵ Hendra Cipta dkk, *Analisis SWOT* (Bangka Belitung: Shiddiq Press, 2020), 37.

⁶IGusti Ngurah Alit Wiswasta dkk, *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha)*,(Denpasar:Universitas Mahasaraswati Press, 2018), 6.

pertempuran, sampai menyusun strategi untuk memenangkan persaingan bisnis, dengan konsep menang-menang. Menurut Budiman analisis SWOT telah ada sejak tahun 1920-an sebagai bagian dari *Havard Policy Model* yang dikembangkan di *Havard Business School*.

Analisis SWOT bersifat deskriptif dan terkadang akan sangat subyektif, karena bisa jadi dua orang menganalisis sebuah organisasi akan memandang berbeda keempat bagian SWOT. Konsep dasar pendekatan SWOT tampaknya sederhana sekali, yaitu sebagaimana dikemukakan oleh Sun Tzu bahwa “apabila telah mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dan mengetahui kekukatan dan kelemahan lawan, sudah dapat dipastikan bahwa kita akan memenangkan pertempuran”. Selanjutnya pendekatan SWOT dipergunakan untuk menyusun strategi-strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan jelas dan segera diambil keputusan. Segera dapat mengetahui kearah aman perusahaan akan dilaksanakan, bagaimana mencapainya, serta tindakan apa yang perlu dilakukan agar memaksimalkan kekuatan dan merebut peluang yang ada sehingga berhasil.⁷

Analisis SWOT sudah menjadi salah satu alat yang berguna dalam dunia industri. Namun demikian tidak menutup kemungkinan untuk digunakan sebagai aplikasi alat bantu pembuatan keputusan dalam pengenalan program-program baru di lembaga-lembaga yang memiliki

⁷ Ibid, 6.

visi misi yang luar biasa dalam artian memiliki target dimasa depan misalnya perusahaan, organisasi, lembaga pendidikan, dan dunia bisnislainnya. Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan.⁸

a. Fungsi Analisis SWOT

Fungsi dari analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisalkannya dalam pokok persoalan internal dan pokok persoalan eksternal. Analisis SWOT sangat penting peranannya dalam meningkatkan kualitas manajemen suatu perusahaan atau lembaga lainnya yang lainnya karena analisis dan gambaran yang diberikan merupakan tolak ukur dalam mengembangkan lembaga lebih lanjut. Setelah analisis perlu dirumuskan visi, misi, tujuan dan program kerja yang lebih konkret untuk memperbaiki program sebelumnya..⁹

Menurut Budiman secara umum analisis SWOT dipakai untuk:

- 1) Menganalisis kondisi diri dan lingkungan pribadi
- 2) Menganalisis kondisi internal lembaga dan lingkungan eksternal lembaga
- 3) Menganalisis kondisi internal perusahaan dan lingkungan eksternal perusahaan
- 4) Mengetahui sejauh mana diri kita di dalam lingkungan kerja

⁸ I Gusti Ngurah Alit Wiswasta dkk, *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha)*, (Denpasar:Universitas Mahasaraswati Press, 2018), 8.

⁹ Ibid, 8.

- 5) Mengetahui posisi sebuah lembaga di antara lembaga yang lain
- 6) Mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dihadapkan dengan para pesaingnya.¹⁰

b. Langkah-Langkah Analisis SWOT

Proses analisis SWOT dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menyusun Analisis SWOT

Perlu diingat bahwa analisis SWOT dilakukan untuk mempertahankan, membangun, dan memanfaatkan kekuatan organisasi, memperbaiki, dan menghentikan kelemahan organisasi, memprioritaskan dan mengoptimalkan peluang serta melawan dan meminimalisasi ancaman yang dihadapi oleh organisasi. Hasil analisis SWOT mampu meringkas keadaan organisasi saat ini dan membantu menyusun rencana untuk masa depan.

Proses analisis SWOT dapat dilakukan dengan membuat daftar semua kekuatan yang ada sekarang. Membuat daftar semua kelemahan yang ada sekarang. Membuat daftar semua peluang yang ada di masa depan. Membuat daftar semua ancaman yang ada di masa depan. Membuat rencana tindakan dengan meninjau matriks SWOT dan membuat rencana tindakan untuk menangani masing-masing dari empat area dalam matriks SWOT. Untuk

¹⁰ Ibid, 9.

mengetahui posisi organisasi dan strategi yang tepat saat ini untuk organisasi. Maka perlu perhitungan nilai EFAS dan IFAS untuk analisis SWOT.¹¹

2) Perhitungan EFAS dan IFAS

Perhitungan Matriks EFAS dan IFAS dilakukan dengan melakukan identifikasi faktor internal dan eksternal, melakukan pengelompokan indikator, melakukan pengukuran dari setiap indikator.

Pertama, identifikasi faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mendapatkan hal ini, peneliti dapat melakukan analisis secara mandiri terhadap objek yang dianalisis dan meminta pendapat *stakeholder* yang berkepentingan.

Kedua, buatlah pengelompokan indikator. Setelah melaksanakan identifikasi faktor internal dan eksternal, maka harus dikelompokkan kedalam faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Metode yang dapat diambil ialah berupa penentuan secara langsung dan penentuan dengan cara voting.

Ketiga, buatlah pengukuran dari setiap indikator. Untuk mengukur indikator analisis SWOT diperlukan tabel *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)* dan *Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)*.

¹¹Slamet Riyanto dkk, *Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 28.

Tabel 2.1
Matriks IFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Keterangan
Kekuatan	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Kelemahan	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Total	X	X	X	

Sumber: Fredi Rangkuti (2013:18)

Tabel 2.2
Matriks EFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Keterangan
Kekuatan	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Kelemahan	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Total	X	X	X	

Sumber: Fredi Rangkuti (2013:18)

Yang keempat, membuat diagram SWOT. Pada diagram SWOT memiliki 4 kuadran yang menunjukkan posisi serta kondisi organisasi berdasarkan perhitungan nilai IFAS dan EFAS.¹²

Kuadran 1 memiliki arti situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

¹² Slamet Riyanto dkk, *Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 59.

Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Kuadran 2 ialah perusahaan menghadapi berbagai ancaman, namun masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar). Kuadran 3 memiliki arti perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di pihak lain menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah dengan meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik. Dan kuadran 4 memiliki arti situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.¹³

3) Menyusun Matriks SWOT

Matriks SWOT dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis.

¹³Freddy Rangkuti, *ANALISIS SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Menghitung Bobot, Rating, dan OCAI*, (Jakarta: Gramedia, 1997), 21.

Tabel 2.3

Matriks Analisa SWOT

OT \ SW	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Peluang (<i>Oppurtunity</i>)	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Buku Teknik Analisa

Dari tabel 2.3 , maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Strategi SO (*Strenght-Oppurtunities*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dnegan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

b) Strategi ST (*Strenghts-Threats*)

Adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman

c) Strategi WO (*Weakness-Oppurtunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d) Strategi WT (*Weakness-Threats*)

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat

defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.¹⁴

Analisis SWOT harus dilakukan secara berkala guna mengetahui perkembangan organisasi dari waktu ke waktu. Begitu juga dengan strategi yang digunakan oleh perusahaan juga harus dilakukan evaluasi untuk dilakukan perbaikan apabila dinilai sudah tidak sesuai dengan kondisi internal dan eksternal organisasi.¹⁵

B. Pengetahuan

Ditinjau dari jenis katanya “pengetahuan ” termasuk dalam kata benda, yaitu kata benda jadian yang tersusun dari kata dasar “tahu” dan memperoleh imbuhan “pe-an”, yang secara singkat memiliki arti “ hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu atau mengetahui”. Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu objek.¹⁶ Konsep dasar ilmu pengetahuan harus memiliki definisi yang jelas dalam hal syarat perlu dan syarat cukup.¹⁷

Mubarak mendefinisikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan

¹⁴ Dewi Kurniasih dkk, *Teknik Analisa*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2021), 84.

¹⁵ Slamet Riyanto dkk, *Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 66.

¹⁶ Paulus Wahana, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Pustaka Diamond, 2016), 46.

¹⁷ M. Taufiq Rahman, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 114.

bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Menurut Bloom, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu. Dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan melalui mata dan telinga.¹⁸ Adapun menurut kamus terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui, misalnya kepandaian, atau segala sesuatu yang berkenaan dengan hal, contohnya mata pelajaran.¹⁹

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.²⁰ Pada dasarnya pengetahuan sebagai hasil kegiatan mengetahui merupakan khasanah kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati manusia. Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan, dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya oleh pengetahuannya satu sama lain. Sebagai kekayaan mental, pengetahuan bukanlah sesuatu yang membebani kehidupan manusia. Pengetahuan memberikan penjelasan dan kejelasan pada manusia berkenaan

¹⁸ Darsini dkk, "Pengetahuan", Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang: Jurnal Keperawatan, Volume 12, Nomor 1, (2019), 97.

¹⁹ Muannif Ridwan dkk., "Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya", University Jambi: Jurnal Geuthee, Volume 04, Nomor 01. (2021), 7.

²⁰ Darsini dkk, "Pengetahuan", Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang: Jurnal Keperawatan, Volume 12, Nomor 1, (2019), 97

dengan alam semesta dan seisinya serta kehidupan manusia sendiri. Pengetahuan yang kebenarannya dapat diandalkan, akan meningkatkan kemampuan manusia mengatur, mengendalikan dan menguasai alam semesta seisinya serta kehidupan manusia.²¹

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau yang lebih dikenal dengan keinginan. Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja yang melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tidak langsung, ada yang bersifat tidak tetap, subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif, dan umum.²²

Pengetahuan merupakan sumber jawaban dalam menghadapi berbagai pertanyaan yang muncul di kehidupan. Sebagai yang memiliki akal budinya, manusia diharapkan tetap berusaha meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan.²³ Selain itu pengetahuan merupakan sumber utama peradaban bangsa, maju atau tidaknya, dan diawali dengan perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai peradaban dunia yang telah menjadikan negara ini semakin beradab, berdasarkan

²¹ Paulus Wahana, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Pustaka Diamond, 2016), 47.

²² Darsini dkk, "Pengetahuan", *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang: Jurnal Keperawatan*, Volume 12, Nomor 1, (2019), 96

²³ Paulus Wahana, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Pustaka Diamond, 2016), 48.

pemikiran-pemikiran kepribadian saat itu.²⁴

Sementara itu, menurut Aristoteles, ternyata dalam hati setiap orang yang terdalam terdapat keinginan untuk mengetahui sesuatu. Ada keterarahan bagi setiap orang untuk mengenal sesuatu. Meskipun demikian ternyata juga tidak seorangpun yang merasakan kepuasan hati secara tuntas. Artinya semua pengetahuan yang telah diperolehnya hanya bersifat sementara dan terbuka.²⁵

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan terhadap seseorang dapat dilakukan dengan wawancara atau angket. Sedangkan hal-hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain:

a. Usia

Tingkatan usia seseorang akan berbanding lurus dengan kemampuan kognitifnya. Hal ini berpengaruh terhadap cara pikir individu dalam menginternalisasi suatu informasi.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir individu dalam mengolah informasi yang didapatkan karena pendidikan merupakan suatu proses belajar agar individu dapat berkembang menjadi lebih baik.

c. Media Massa

Media massa merupakan salah satu sarana dalam memperoleh

²⁴ Dila Rukmi Octaviana dkk, "Hakikat Manusia" UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Jurnal Tawadhu, Volume 5, Nomor 2, (2021), 144.

²⁵Yosephus Sudiantara, *Filsafat Ilmu*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), 22.

informasi. Dengan adanya media massa dapat mempengaruhi pembentukan sifat-sifat seseorang dalam menyikapi suatu hal.²⁶

d. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulangi kembali pengetahuan yang diperoleh dimasa lalu untuk memecahkan masalah. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pula pengetahuan yang didapatkan.

e. Minat

Minat akan menuntun seseorang untuk mencoba dan memulai hal baru sehingga pada akhirnya akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya. Minat akan membantu seseorang dan bertindak sebagai pendorong guna pencapaian sesuatu hal / keinginan yang dimiliki oleh individu. Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

f. Lingkungan dan Sosial Budaya

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan merupakan segala sesuatu

²⁶ Atik Farokah dkk, "Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19", Jurnal Klinik Volume 1 Nomor 1 (2022), 45.

yang ada disekitar individu yang berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

Sementara sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan tertutup seringkali sulit untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan.²⁷

C. Masyarakat

Masyarakat merupakan kelompok atau kolektivitas manusia yang melakukan antar hubungan, sedikit banyak bersifat kekal, berlandaskan perhatian, dan tujuan bersama. Serta telah melakukan jalinan secara berkesinambungan dalam waktu yang relatif lama. Kalau kita rumuskan, masyarakat adalah kumpulan orang yang didalamnya hidup bersama dalam waktu yang cukup lama. Jadi bukan hanya kerumunan atau kumpulan dalam waktu sesaat.²⁸

Sedangkan ilmuwan dalam bidang sosial sepakat tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat dikarenakan sifat manusia selalu berubah dari waktu ke waktu. Menurut pakar sosiologi masyarakat ialah: Pertama, Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Kedua, Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh

²⁷ Darsini dkk, "Pengetahuan", Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang: Jurnal Keperawatan, Volume 12, Nomor 1, (2019), 106.

²⁸ Amri P.Sihotang, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Semarang:Semarang University Press, 2008), 40.

harapan dan nilai-nilai dominan pada warganya. Ketiga, Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.²⁹ Sedangkan Murtadha Muthahari berpendapat, hakikat masyarakat sesuai dengan skenario penciptaan manusia sebagai khalifah di muka bumi.³⁰

Masyarakat adalah kumpulan orang yang didalamnya hidup bersama dalam waktu yang cukup lama. Jadi bukan hanya kumpulan atau kerumunan. Mereka memiliki kesadaran bahwa mereka adalah satu kesatuan, Masyarakat merupakan suatu sistem hidup bersama, dimana mereka menciptakan nilai, norma dan kebudayaan bagi kehidupan mereka. Sepanjang hayat dikandung badan, kita tidak akan lepas dari masyarakat. Kepentingan yang melekat pada setiap individu menjadi dasar interaksi sosial yang mewujudkan masyarakat sebagai wadahnya.³¹

Masyarakat hidup bersama yang dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan. Mereka adalah sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku, serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka satu kesatuan dengan

²⁹ Bambang Tejkusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Geodukasi* Volume III, Nomor 1. (2014), 38-43.

³⁰ Sulfan, "Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial)", *Jurnal Aqidah* Volume IV, Nomor 2, (2018), 272.

³¹ Amri P. Sihotang, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Semarang: Semarang University Press, 2008), 39.

batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.³²

D. Wakaf Uang

1. Pengertian

Secara etimologis uang dalam Bahasa Arab disebut dengan “*nuqud*” yang merupakan jama dari “*naqdu*”, yang berarti uang kantan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa uang adalah “kertas, emas, perak atau logam lain yang dicetak dengan bentuk atau gambar tertentu, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara sebagai alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitung) yang sah”.³³

Adapun pengertian uang secara terminologis dikemukakan antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Abdul Wahab Khalaf, seperti dikutip oleh Ala’udin, uang adalah suatu alat yang dijadikan transaksi oleh masyarakat dan telah ditetapkan oleh undang-undang negara sebagai nilai segala sesuatu dalam transaksi jual beli dan dalam segala bentuk mua’alah yang berkaitan dengan uang.
- b. Menurut Taqyudin Al-Nabhani uang adalah sesuatu yang dipergunakan untuk mengukur tiap barang dan tenaga.

³² Donny Prasetyo dkk, “Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya”, Jurnal Volume 1, Issue 1 (2020), 165.

³³ Athoillah, *Hukum Wakaf*, (Bandung: Yrama Widya, 2014)150

- c. Menurut Paul A. Samuelson, uang adalah sesuatu yang bersifat media pertukaran atau alat pembayaran yang diterima secara umum.
- d. Menurut Sadono Sukirno, uang adalah benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai perantara untuk mengadakan tukar-menukar perdagangan.

Dengan beragamnya pandangan pengertian uang, maka dapat disimpulkan bahwa uang memiliki makna yang sangat luas, yang meliputi segala bentuk, seperti: uang, emas, perak, uang tembaga, hingga uang kertas hingga telah menjadi alat transaksi berbagai negara, yang berfungsi sebagai alat tukar atau standar nilai.³⁴

Sedangkan mengenai wakaf uang, sebagian ulama menetapkan wakaf uang sebagai objek wakaf dengan istilah cash wakaf. Senada dengan pendapat Juhaja S. Pradja yang menegaskan bahwa uang dapat dijadikan objek wakaf.³⁵ Kompilasi Hukum Islam (KHI) memuat ketentuan tentang wakaf dalam Buku III. Pengertian dasar wakaf terdapat dalam Pasal 215 ayat 1, yaitu “Perbuatan hukum seseorang atau kelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari benda miliknya dan melembagakannya untuk selama-lamanya guna kepentingan ibadah atau keperluan umum lainnya sesuai dengan ajaran Islam. Definisi tersebut menunjukkan bahwa yang dapat mewakafkan harta benda miliknya dapat berupa perorangan, kelompok, orang (komunitas), maupun

³⁴ Ibid.

³⁵ Hasan Mansur Nasution dkk, *Wakaf Dan Pemberdayaan Umat*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), 103.

badan hukum.³⁶

Sedangkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 menyebutkan bahwa wakaf adalah “Perbuatan hukum Wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut Syariah.”³⁷

Sejak awal, perbincangan tentang wakaf kerap diarahkan kepada wakaf benda tidak bergerak seperti tanah, bangunan, pohon untuk diambil buahnya dan sumur untuk diambil airnya, sedang wakaf benda bergerak baru mengemuka belakangan. Di antara wakaf benda bergerak yang ramai dibicarakan belakangan Di antara wakaf benda bergerak yang ramai dibicarakan belakangan adalah wakaf yang dikenal dengan istilah *cash waqf* diterjemahkan dengan wakaf tunai. Wakaf tunai adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, dan lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai.³⁸

Sedangkan di realitas masyarakat wakaf uang ini telah lama dipraktikkan namun dalam akadnya tetap disebutkan wakaf tanah. Meskipun akadnya dilakukan dalam bentuk wakaf tanah, namun yang diberikan *wakif* dalam bentuk wakaf uang.³⁹ Bahkan saat ini muncul berbagai bentuk baru dalam wakaf uang dan sejenisnya. Dan telah secara

³⁶ Athoillah, *Hukum Wakaf*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), 98.

³⁷ Ibid, 103.

³⁸ Ibid.

³⁹ Hasan Mansur Nasution dkk, *Wakaf Dan Pemberdayaan Umat*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), 103.

resmi menjadi bagian dari muamalat yang dilakukan oleh banyak orang.⁴⁰

Jadi, wakaf tunai adalah perbuatan hukum *Wakif* untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian uang miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut Syari'ah. Sedangkan menurut Departemen Agama, wakaf uang adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, dan lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang. Dengan demikian, wakaf uang merupakan salah satu bentuk wakaf yang diserahkan wakif kepada nadzir dalam bentuk uang kontan.⁴¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa wakaf uang lebih fleksibel karena obyeknya berupa benda bergerak dan juga simbolik yang memungkinkan investasi dan pemanfaatan secara lebih beragam. Tingkat partisipasi masyarakat dengan demikian diharapkan akan lebih besar karena nominal wakaf uang bisa dipecah dalam pecahan-pecahan kecil yang dapat terjangkau oleh semua kalangan. Wakaf uang tidak hanya bagi orang kaya, namun juga bisa bagi kalangan ekonomi yang tidak terlalu mapan.⁴²

2. Dasar Hukum Wakaf Uang

Adapun dasar Hukum Wakaf Tunai yaitu:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

⁴⁰ Mundzir Qahaf, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta Timur: Khalifa, 2005), 199.

⁴¹ Athoillah, *Hukum Wakaf*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), 154.

⁴² Hidayatullah, *Hukum Wakaf Uang Dalam Sistem Hukum Islam Di Indonesia*, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2020), 12.

“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui”. (QS. Al-Imran:92)⁴³

Kehujahan ayat ini adalah kebaikan akan tergapai dengan wakaf. Hal ini berdasarkan pada riwayat Abu Talhah ketika mendengar ayat tersebut, beliau bergegas untuk mewakafkan sebagian harta yang ia cintai, yaitu Beiruha’, sebuah kebun yang terkenal dengan kesuburannya. Rasulullah menasihatinya agar ia menjadikannya perkebunannya itu sebagai wakaf. Abu Ubaid mengatakan bahwa walaupun kata infak dalam ayat tersebut menunjukkan arti sunah, namun umat Islam sangat dianjurkan untuk merealisasikan untuk mencapai tujuan infak tersebut. Dengan demikian, ayat ini menjadi dalil disyariatkannya wakaf.⁴⁴

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ

مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.”(QS. Al-Baqoroh:261)⁴⁵

Kehujahan ayat ini adalah bahwa orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah akan dilipatgandakan pahalanya sampai tujuh ratus lipat, dan diantara perbuatan menafkahkan harta di jalan Allah adalah

⁴³ Al Quran, Al imran:92

⁴⁴ Athoillah, *Hukum Wakaf*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), 7.

⁴⁵ Al Quran, Al Baqoroh:261

wakaf.⁴⁶

Hukum wakaf tunai telah menjadi perhatian para *fuqaha*. Beberapa sumber menyebutkan bahwa wakaf uang telah dipraktikkan oleh Masyarakat yang menganut madzhab Hanafi. Imam Al Bukharai mengungkapkan bahwa Imam Az-Zuhri berpendapat bahwa dinar dan dirham boleh diwakafkan. Caranya ialah dengan menjadikan dinar dan dirham sebagai modal usaha, kemudian menyalurkan keuntungannya untuk wakaf.⁴⁷ Apabila melihat perkembangan system perekonomian yang berkembang sekarang, sangat mungkin untuk melaksanakan wakaf tunai. Misalnya uang yang diwakafkan itu diinvestasikan dalam wujud saham diperusahaan *bonafide* atau didepositokan di perbankan Syariah dan keuntungannya dapat disalurkan sebagai hasil wakaf. Wakaf tunai yang diinvestasikan dalam wujud saham atau deposito, wujud atau lebih tepatnya nilai uang tetap terpelihara dan menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang lama.⁴⁸

Sedangkan itu Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal mengeluarkan fatwa tentang diperbolehkannya wakaf uang, dengan syarat nilai pokok wakaf harus dijaga kelestariannya. Hal tersebut didukung oleh Penetapan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf dan Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004. Peraturan perundang-undangan

⁴⁶ Athoillah, *Hukum Wakaf*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), 8.

⁴⁷ Tasri, *Wakaf Tunai Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Bengkulu: CV.Zigie Utama, 2019), 45.

⁴⁸ Kementrian Agama RI, *Wakaf Tunai*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2010), 4.

tersebut antara lain mengatur bentuk benda wakaf yaitu benda tidak bergerak, dan benda bergerak, dan uang. Hal ini dapat dilihat dalam ketentuan yang terdapat dalam Pasal 28 s.d 31 Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 dan Pasal 22 s.d 27 Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 2006.⁴⁹

3. Pelaksanaan Wakaf Uang

Untuk terlaksananya sebuah praktik wakaf perlu dipahami terlebih dahulu seputar rukun wakaf. Dalam kitab Raudah at-Thalibin, disebutkan bahwa rukun wakaf ada empat hal, yakni *wakif* (subyek wakaf), *mauquf* (obyek wakaf), *mauquf alaih* (pengelola wakaf) dan *siqat* (akad).

Wakaf benda bergerak berupa uang dilakukan oleh *wakif* melalui lembaga keuangan syariah yang ditunjuk oleh Menteri (Pasal 28 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004). Wakaf benda bergerak berupa uang dilaksanakan *wakif* secara tertulis kepada pengelola Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Kemudian diterbitkan sertifikat wakaf uang, selanjutnya sertifikat wakaf uang yang telah diterbitkan itu disampaikan LKS kepada *wakif* dan *nazhir* sebagai bukti penyerahan harta benda wakaf (Pasal 29 Undang-Undang No.41 Tahun 2004).

Dalam peraturan pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 ditegaskan mengenai mekanisme wakaf terhadap benda tak bergerak berupa uang ini. Dalam peraturan ini ditegaskan bahwa wakaf uang yang dapat diwakafkan adalah ata uang rupiah, jika uang yang diwakafkan masih dalam mata uang

⁴⁹ Hasan Mansur Nasution dkk, *Wakaf Dan Pemberdayaan Umat*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), 107.

asing, harus dikonversi terlebih dahulu dalam mata uang rupiah (Pasal 22 Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 2006).

Bagi seorang *wakif* yang akan mewakafkan angnya diwajibkan untuk hadir di Lembaga Keuangan Syariah penerima wakaf uang (LKS-PWU) untuk menyatakan kehendak wakaf uangnya. Kemudian Menjelaskan kepemilikan dan asal usul yang akan diwakafkan. Selanjutnya, menyetor secara tunai sejumlah uang ke LKS-PWU. Dan mengisi form pernyataan kehendak wakif yang berfungsi sebagai akta ikrar wakaf (AIW).

Di dalam hal wakif tidak hadir di LKS-PWU maka wakif dapat menunjuk wakil atau kuasanya, dan wakil dari wakif tersebut dapat menyatakan ikrar wakaf benda bergerak berupa uang kepada nazhir dihadapan Pejabat Pebuat Akta Ikrar Wakaf (PPAIW). Dan selanjutny nazhir menyerahkan ikrar wakaf (AIW) tersebut kepada LKS-PWU (Pasal 22 ayat (4) dan (5) Peraturan Pemerintah No.42 Tahun 2006. Beberapa pasal ketentuan tersebut memperlihatkan bahwa wakaf uang diakui di hukum positif di Indonesia. Disamping itu, dalam Undang-Undang wakaf juga ditegaskan pembentukan Badan Wakaf Indonesia (BWI) yang bertugas untuk memajukan dan mengembangkan perwakafan di Indonesia.⁵⁰

⁵⁰ Hasan Mansur Nasution dkk, *Wakaf Dan Pemberdayaan Umat*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), 109.

BAB III

PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP WAKAF UANG

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Banaran

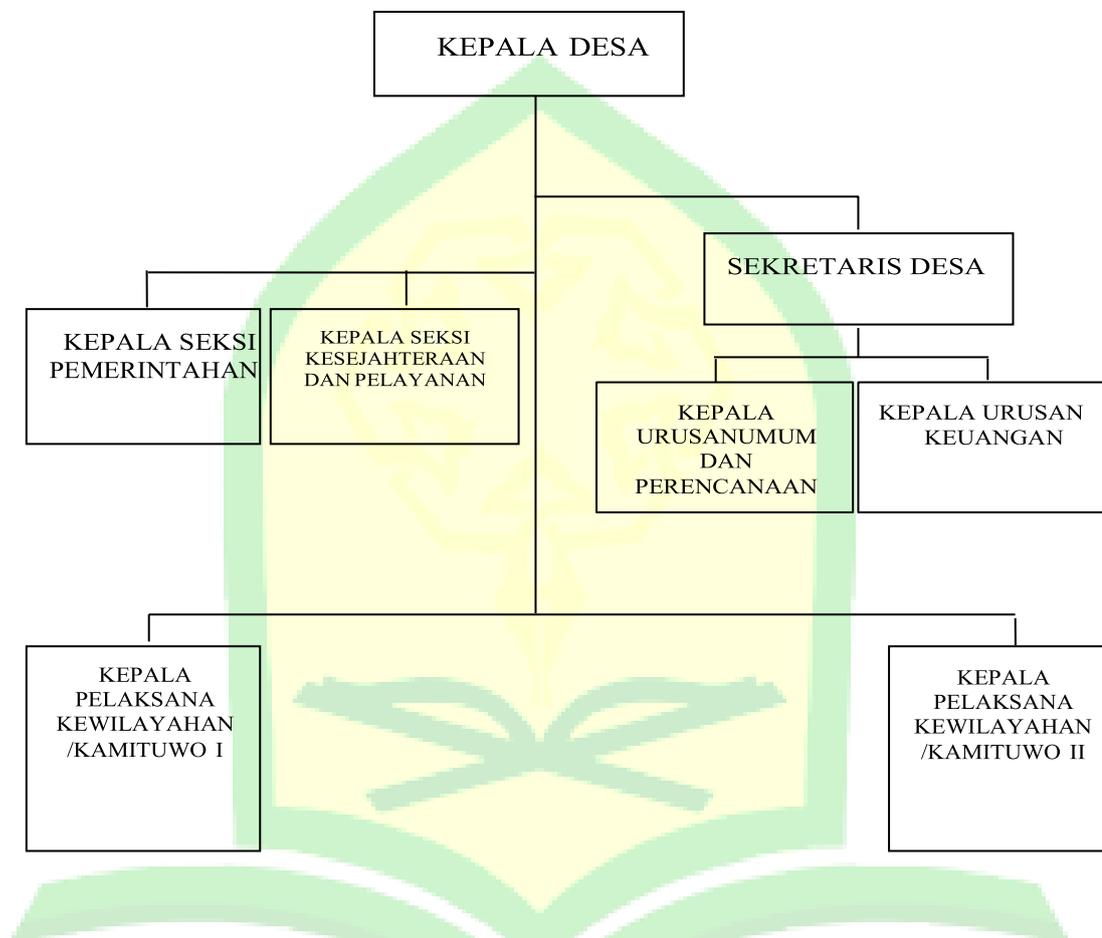
Kecamatan Geger salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Geger termasuk dataran rendah dan mayoritas potensi daerah dibidang pertanian dan ekonomi. Kecamatan Geger memiliki wilayah 36,61 km yang menaungi 19 desa. Salah satu desa yang berada di Kecamatan Geger adalah Desa Banaran.¹

Sejarah Desa Banaran bermula pada tahun 1620-an yang diprakarsai oleh Mbah Marsodik, seorang pengembara yang berasal dari Jawa Tengah. Kondisi awal desa berupa alang-alang yang sangat terang atau banar. Maka dari itu desa ini bernama Desa Banaran. Memiliki batas geografis disebelah utara dengan Desa Klorogan, disebelah selatan dengan Desa Bangunsari, di sebelah Barat dengan Desa Singgahan, dan disebelah Timur dengan Desa Klorogan dan Desa Bangunsari.

¹ Transkrip Desa Banaran

2. Struktur Pemerintah Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Gambar 3.1



Tabel 3.1

Daftar Pejabat Pemetintahan Desa

No	Nama	Jabatan
1.	Komari, S.E	Kepala Desa
2.	Lukman Nasir	Sekeretaris Desa
3.	Gutomo	Kasi Pemerintahan
4.	Hari Prastywan	Kasi Kesra dan Pelayanan
5.	-	Kaur Keuangan
6.	Karmaji	Kaur Umum dan Perencanaan
7.	Masruri	Kasun 1
8.	Samsuhadii	Kasun II

Sumber: Profil Desa Banaran

Setiap pejabat pemerintah memiliki tugas pokok dalam menunjang fungsi dari keberadaan susunan aparatur pemerintahan. Berikut fungsi pokok dari setiap jenjang jabatan di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun:

a. Kepala Desa

Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintahan yang memimpin Desa. Kepala Desa memiliki fungsi, yakni menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, melakukan pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat dan menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga kemasyarakatan dan lembaga lainnya.

b. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa memiliki posisi sebagai pembantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Fungsi dari sekretaris desa ialah melaksanakan urusan ketata usahaan, melaksanakan urusan umum, melaksanakan urusan keuangan, dan melaksanakan urusan perencanaan,

c. Kepala Seksi Pemerintahan

Kepala Seksi Pemerintahan berkedudukan sebagai pelaksana tugas operasional. Adapun fungsinya ialah melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan, penyusunan rancangan regulasi desa, melaksanakan tugas operasional masyarakat, dan melaksanakan penyusunan laporan penyelenggaraan Pemerintah Desa.

d. Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan

Kepala seksi kesejahteraan dan pelayanan masyarakat memiliki tugas

sebagai pembantu tugas operasional dari Kepala Desa. Berikut fungsi dari Kepala seksi kesejahteraan dan pelayanan yaitu melaksanakan kegiatan operasional terkait pemberdayaan masyarakat, melaksanakan kegiatan operasional terkait pembangunan desa, melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, melaksanakan penyusunan laporan kegiatan masyarakat, melaksanakan pelayanan masyarakat, dan melaksanakan kegiatan operasional terkait bidang sosial, budaya dan agama di masyarakat.

e. Kepala Urusan Keuangan

Kepala urusan keuangan untuk membantu Sekretaris Desa dalam urusan bagian pelayanan administrasi. Dimana melaksanakan dukungan terhadap tugas pemeritahan desa dengan memenuhi setiap urusan keuangan Pemerintah Desa.

f. Kepala Urusan Umum dan Perencanaan

Kepala urusan umum dan perencanaan berkedudukan untuk membantu sekretaris desa dalam pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Memiliki fungsi yakni melaksanakan urusan ketatausahaan dan pengoordinasikan urusan perencanaan Pemerintahan Desa.

g. Kepala Pelaksana Kewilayahan

Kepala pelaksana kewilayahan memiliki kedudukan untuk melaksanakan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dalam mendukung berjalannya penyelenggaraan pemerintah.

3. Luas dan Jumlah Sarana Prasarana Desa

Untuk luas wilayah Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun seluas 168,6 Ha dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Jenis Dan Luas Wilayah

No.	Jenis	Luas
1.	Pemukiman	92,8 Ha
2.	Sawah	68,3 Ha
3.	Ladang	7 Ha
4.	Hutan	-
5.	Kolam	0,5 Ha
7.	Masjid	-
8.	Lapangan	-

Sumber: Profil Desa Banaran

Sedangkan untuk sarana dan prasarana desa terdata sebagai berikut:

Tabel 3.3

Daftar Jumlah Fasilitas

No.	Jenis Fasilitas Pendidikan	Jumlah	Jenis Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1.	Gedung TK	2	Polindes	1
2.	Gedung SD, MI	2	Posyandu	3
3.	TPA	4	Posbindu	1

Sumber: Profil Desa Banaran

4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Banaran pada tahun 2024 mencapai 3.031 jiwa terdiri dari Laki-laki 1.505 jiwa dan Perempuan 1.526 jiwa dengan 1.040 KK. Adapun rincian tersebut sebagai

berikut:

Tabel 3.4
Daftar Jumlah Penduduk

No	Kelompok Usia	Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	0-4	12	12	24
2.	5-9	100	114	114
3.	10-14	59	54	113
4.	15-19	173	191	164
5.	20-24	113	96	109
6.	25-29	96	90	186
7.	30-39	188	213	201
8.	40-49	297	289	286
9.	50-59	345	338	233
10.	60 keatas	169	194	135
Jumlah		1505	1523	3031

Sumber: Profil Desa Banaran

5. Kondisi Agama

Ditinjau dari segi kepercayaan Masyarakat Desa Banaran mayoritas bragama muslim, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Daftar Kepercayaan Masyarakat

No	Jenis Agama	Jumlah
1.	Islam	3.031
2.	Katolik	-
3.	Kristen	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

Sumber: Profil Desa Banaran

6. Kondisi Mata Pencarian

Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3.6
Daftar Mata Pencarian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Ket.
1	Petani	55	
2	Pegawai Negeri Sipil	115	
3	Swasta	353	
4	TNI/POLRI	10	
5	Pensiunan	15	
6	Perangkat Desa	7	
7	Pedagang	93	
8	Wiraswasta	554	
9	Mengurus Rumah Tangga	652	
10	Lain-lain	725	

Sumber: Profil Desa Banaran

7. Kondisi Pendidikan

Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada data berikut :

Tabel 3.7
Daftar Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Ket
1	Usia 3-6 Tahun yang belum masuk TK/Play grup	35	
2	Usia 3-6 Tahun yang sudah masuk TK/Play grup	287	
3	Usia 7-18 Tahun yang sedang sekolah	459	
4	Tamat SD/Sederajat	1200	

5	Tamat SMP/Sederajat	300	
6	Tamat SMA/Sederajat	1150	
7	Tamat D3/Sederajat	57	
8	Tamat S1/Sederajat	389	
9	Tamat S2/Sederajat	10	

Sumber: Profil Desa Banaran

8. Kondisi Sosial

Desa Banaran memiliki kondisi sosial yang beragam. Berikut kondisi sosial Desa:

Tabel 3.8

Daftar Klasifikasi Masyarakat

No.	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah Kepala Keluarga	1.040 kk
2.	Jumlah Penduduk Tidak mampu	269 kk
3.	Jumlah Penduduk Mampu	2.761

Sumber: Profil Desa Banaran

B. Data SWOT Masyarakat Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Desa Banaran yang terletak di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun merupakan daerah yang memiliki taraf ekonomi yang maju. Hal tersebut merupakan peluang yang besar untuk menghimpun dana wakaf uang. Dimana peruntukkan kemanfaatan wakaf uang dapat untuk kemajuan produktif di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Desa Banaran memiliki kekuatan yang mendukung dalam proses pengetahuan masyarakat terkait wakaf uang yakni lingkungan masyarakat yang religius. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Komari selaku Kepala Desa Banaran.

“Sebenarnya kalau soal wakaf uang ini masyarakat tidak asing mbak. Karena memang di masjid atau musola terdekat apabila melakukan pembangunan pihak takmir akan menginformasikan kepada masyarakat dan warga itu mandiri membantu. Selain itu wadah kegiatan ormas seperti NU dan lainnya juga ikut mengenalkan terkait wakaf uang sejak lama.”²

Bapak Kusnan selaku Takmir Masjid juga menyampaikan terkait lingkungan masyarakat yang religius menjadi faktor kekuatan terkait pengetahuan masyarakat terhadap wakaf uang.

“Acara keagamaan itu kan aktif sekali disini mbak. Setiap rt punya rutinan sendiri. Satu minggu itu bisa 3-4 kali acara. Belum lagi acara besar di masjidnya. Jadi ya di sela-sela itu ada pengenalan soal wakaf, sedekah dan infaq ke warga sejak dulu.”³

Selain itu masyarakat yang sudah mandiri secara ekonomi juga menjadi faktor kekuatan masyarakat Desa Banaran dalam praktik wakaf uang. Dimana tidak sulit untuk menghimpun dana apabila ada berita pembangunan musola, masjid, atau sarana ibadah lainnya. Hal ini didukung oleh informasi dari Bapak Komari.

“Kalau misalnya ada pembangunan atau renovasi masjid atau musola, biasanya kan takmir ngasih informasi. Nah itu, warga juga otomatis membantu. Macam-macam lah, ada yang bentuk uang, bentuk barang seperti semen, keramik dan lainnya. Karena memang masyarakat di sini sebagian besar sudah mandiri secara ekonomi. Jadi tanpa perlu dipaksa-paksa, mereka sudah punya inisiatif sendiri.”⁴

Takmir Masjid, Pak Kusnan, membenarkan hal tersebut. Faktor gotong royong yang kuat antar warga desa juga menjadi kekuatan yang membuat Masyarakat Desa Banaran aktif dalam hal wakaf uang maupun benda dalam renovasi maupun pembangunan masjid, musola, maupun

² Komari, *Wawancara*, 14 Maret 2024.

³ Kusnan, *Wawancara*, 10 Maret 2024.

⁴ Komari, *Wawancara*, 14 Maret 2024.

sarana ibadah lainnya.

“Betul mbak. Jadi memang warga itu sudah punya kemauan sendiri untuk mengeluarkan harta terkait wakaf, sedekah, dan infaq. Tinggal kita kasih informasi saja kira-kira ada yang perlu dibantu misalnya renovasi TPA. itu nanti warga sudah gotong royong untuk membantu. Baik bantuan fisik maupun non-fisik.”⁵

Dalam proses observasi juga menemukan bahwa di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun juga memiliki kekuatan masyarakat yang agamis, kemudahan akses teknologi, dan informasi mengenai pertumbuhan ekonomi di Desa Banaran Kecamatan Geger yang naik secara signifikan dari tahun 1990-an sampai saat ini.

Sementara itu untuk kelemahan yang ada di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun adalah kurangnya aktifnya lembaga wakaf untuk melakukan sosialisasi. Sehingga berdampak pada minat yang rendah dalam menyalurkan harta wakaf pada lembaga wakaf. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Komari.

“Sampai saat ini belum ada lembaga wakaf atau yayasan lainnya yang berkaitan dengan wakaf yang melakukan pendekatan aktif ke warga. Mungkin hal itu lah yang membuat warga kurang familiar dengan lembaga wakaf. Akhirnya penyaluran dana wakaf ya lewat masjid atau musola terdekat saja.”⁶

Pak kusnan pun menambahkan bahwasanya masyarakat kurang berminat dengan lembaga wakaf karena selain karena nazhir wakaf yang kurang aktif berinteraksi dengan masyarakat Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Ditambah dengan asumsi masyarakat yang

⁵ Kusnan, *Wawancara*, 10 Maret 2024.

⁶ Komari, *Wawancara*, 14 Maret 2024.

masih terbatas apabila pemanfaatan wakaf uang untuk pembangunan saja.

“Selama ini memang pemanfaatan dana wakaf sebatas untuk pembangunan atau renovasi saja. Untuk bangunan-lah. Belum ada pemanfaatan ke cakupan produktif.”⁷

Dalam proses observasi maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan nya faktor lembaga wakaf yang kurang aktif, masyarakat yang kurang berminat pada lembaga wakaf, pemanfaatan dana wakaf sebatas pembangunan dan belum adanya sosialisasi nazhir wakaf kepada masyarakat.

Selanjutnya dalam analisis SWOT adalah peluang. Kondisi masyarakat yang ada di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun memiliki peluang yang dapat mendukung untuk pengembangan wakaf uang. Seperti yang Pak Komari sampaikan:

“Peluang dana wakaf didesa ini sangat besar sebetulnya. Dilihat dari warga yang sebagian besar sudah mandiri secara ekonomi dan loyalitas warga saat ada pembangunan sarana ibadah didekat lingkungan sini. Apalagi Desa Banaran ini kan sudah masuk kategori Desa Maju ya. Angka kemiskinan disini minim sekali. Kalau terkait penghimpunan dana saya kira tidak akan sulit. Disini juga didukung akses teknologi yang mumpuni, jadi ya dapat dimanfaatkan sama-sama lah.”⁸

Selain Bapak Komari, Bapak Kusnan juga mengonfirmasi pernyataan tersebut.

“Ndak sulit mbak mengumpulkan dana disini. Apalagi kan kalau soal ibadah warga itu pasti sudah punya kesadaran masing-masing bagaimana harus bertindak. Ustadz atau imam masjid juga memberikan siraman rohani setiap ada acara di masing-masing RT. itu kan juga seperti pengingat bersama kalau kita harus saling

⁷ Bapak Kusnan, *Wawancara*, 10 Maret 2024.

⁸ Komari, *Wawancara*, 14 Maret 2024.

membantu.”⁹

Dalam proses observasi maka dapat disimpulkan bawa peluang meliputi potensi wakaf yang besar, mayoritas warga muslim, perkembangan teknologi, dukungan tokoh agama, alam yang mendukung. Yang terakhir dalam analisis SWOT adalah ancaman. Dalam Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun ada ancaman yang dapat mengganggu berjalannya praktik wakaf uang. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Komari.

“Jadi meskipun kita punya peluang dana yang besar. Tapi masalahnya masyarakat itu kurang berminat sama lembaga wakaf mbak. Karena masyarakat Desa hidupnya ngalir aja gitu. Misalnya ada renovasi disana ya ikut mbantu, ada pembangunan disini ya ikut mbantu. Bukan yang menggebu-gebu harus melakukan proyek-proyek tertentu. Kalau harus kearah inovasi wakaf. Saya kira masyarakat kurang antusias. Karena ya familiarnya wakaf uang untuk bangunan.”¹⁰

Bapak Kusnan juga menambahkan bahwasannya belum adanya nazhir wakaf yang hadir di tengah masyarakat membuat antusias terkait inovasi wakaf menjadi rendah.

“Fungsi nazhir wakaf disini ndak ada. Ibarat kata warga ndak kenal sama mereka-mereka yang paham wakaf ini. Terus gimana mau tertarik sama program wakaf yang macem-macem. Akhirnya ya, taunya wakaf buat bangunan saja.”¹¹

Dalam proses observasi maka dapat disimpulkan bahwa faktor ancaman meliputi masyarakat kurang terbuka dengan inovasi wakaf, kekurangan nazhir wakaf yang kompeten, tata kelola wakaf yang belum

⁹ Bapak Kusnan, *Wawancara*, 10 Maret 2024.

¹⁰ Komari, *Wawancara*, 14 Maret 2024.

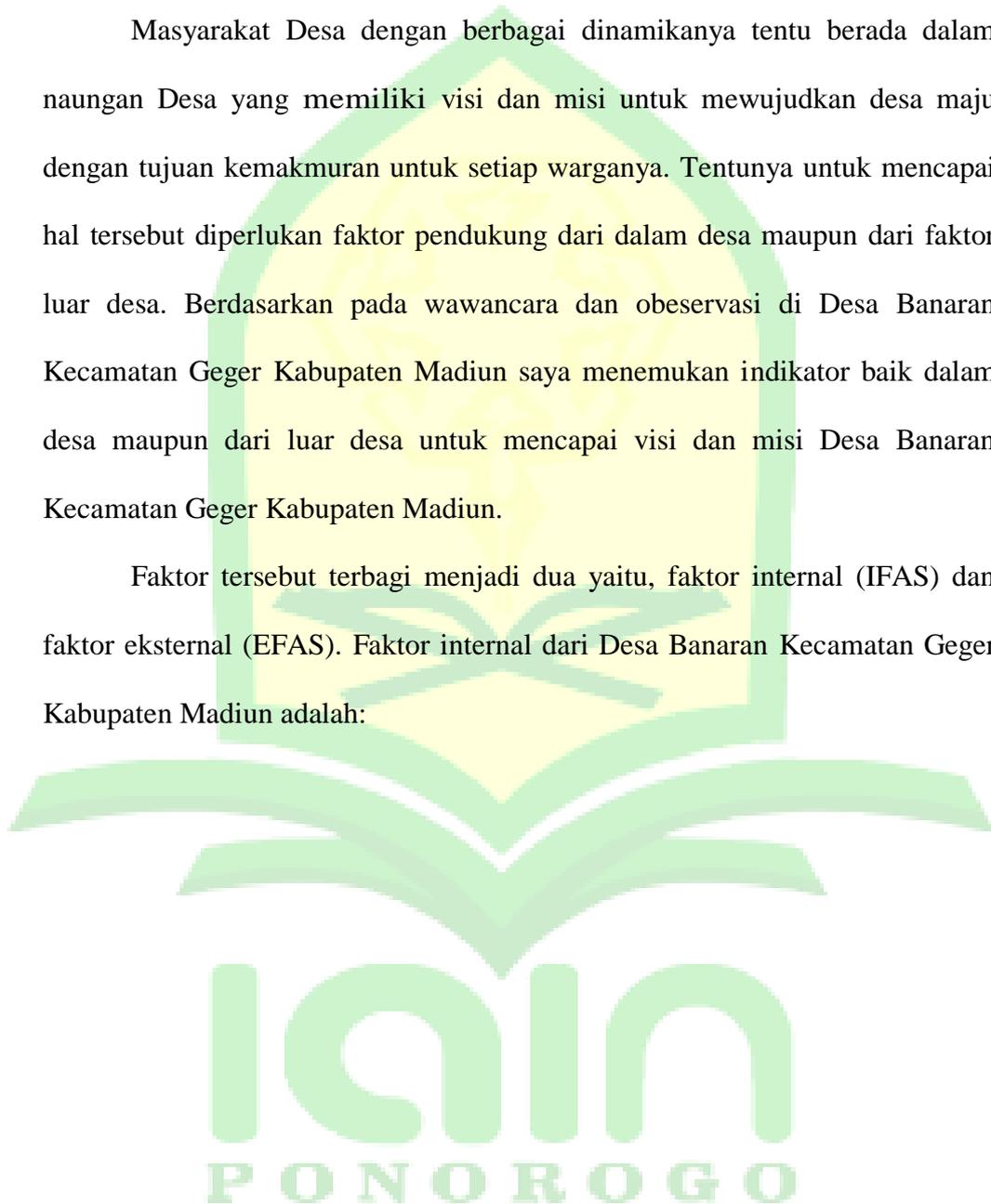
¹¹ Kusnan, *Wawancara*, 10 Maret 2021.

maksimal dan minimnya pengetahuan masyarakat terkait inovasi wakaf.

C. SWOT Pengetahuan Masyarakat di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Masyarakat Desa dengan berbagai dinamikanya tentu berada dalam naungan Desa yang memiliki visi dan misi untuk mewujudkan desa maju dengan tujuan kemakmuran untuk setiaparganya. Tentunya untuk mencapai hal tersebut diperlukan faktor pendukung dari dalam desa maupun dari faktor luar desa. Berdasarkan pada wawancara dan obeservasi di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun saya menemukan indikator baik dalam desa maupun dari luar desa untuk mencapai visi dan misi Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu, faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS). Faktor internal dari Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun adalah:



Tabel 3.9

Daftar indikator IFAS

No	Faktor Internal
Kekuatan	
1.	Tingkat Pendidikan
2.	Minat wakaf tinggi
3.	Kemudahan akses teknologi
4.	Lingkungan religius
5.	Organisasi masyarakat aktif
6.	Usia produktif
Kelemahan	
7.	Minimnya literasi wakaf
8.	Masyarakat kurang berminat pada lembaga wakaf
9.	Pemanfaatan dana wakaf terbatas pembangunan
10.	Kekurangan nadzhir wakaf yang kompeten

Sumber: hasil olah wawancara dan observasi.

Selain faktor internal (IFAS) pada Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun, juga ada faktor eksternal (EFAS) yang mempengaruhi proses pengetahuan masyarakat dari luar. Faktor tersebut adalah:

ICAIN
PONOROGO

Tabel 3.10

Daftar Indikator EFAS

No	Faktor Eksternal
Peluang	
1.	Potensi menjadi desa produktif
2.	Terbuka lapangan kerja di bidang wakaf
3.	Perkembangan teknologi
4.	Pelaksanaan riba yang berkurang
5.	Alam yang mendukung
6.	Pemberdayaan masyarakat
Ancaman	
7.	Tidak terbuka dengan inovasi
8.	Tata kelola wakaf belum maksimal
9.	Belum ada sosialisasi
10.	Lembaga wakaf kurang aktif

Sumber: hasil olah wawancara dan observasi.

BAB IV
ANALISIS SWOT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP
WAKAF UANG

A. Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Analisis SWOT adalah instrumen identifikasi dari berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada *strenghts*, *weaknessess*, *oppurtunities*, dan *threats*. Dari data diatas maka didapat data kekuatan, kelemahan, peluang, dan acaman yang ada di masyarakat Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

1. Kekuatan Pengetahuan Masyarakat di Desa Banaran

Kekuatan adalah nilai plus dari sebuah desa. Faktor-faktor kekuatan merupakan keunggulan yang dimiliki oleh Desa Banaran, Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Berdasarkan data diatas, Desa Banaran memiliki kekuatan seperti:

a. Tingkat Pendidikan

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya pendidikan yang memadai menjadi kunci untuk meningkatkan wawasan ataupun pengetahuan. Hal tersebut terlaksana di Desa Banaran, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Tingkat pendidikan masyarakat tergolong baik. Karena minimal masyarakat lulusan SMA ataupun sederajat. Warga usia sekolah yang putus sekolah juga tidak ada.

b. Minat Wakaf

Faktor pendukung pengetahuan dimasyarakat salah satunya ialah minat terhadap sesuatu. Di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun minat terhadap pelaksanaan wakaf tergolong tinggi. Hal tersebut terbukti dengan terkumpulnya dana yang memadai saat dilaksanakan pembangunan ataupun renovasi sarana ibadah.

c. Kemudahan akses teknologi

Perkembangan zaman saat ini diiringi dengan kemajuan teknologi yang kian pesat. Kemajuan teknologi sekarang bukan barang yang sulit ditemui. Termasuk di Desa Banaran sendiri, akses teknologi begitu mudah sehingga ikut mendukung kegiatan wakaf uang yang sudah ada didalam masyarakat.

d. Lingkungan religius

Meskipun kultur masyarakat majemuk, namun lingkungan masyarakat yang religius ikut membentuk menjadi masyarakat yang agamis. Hal tersebut tercermin dari berbagai kegiatan agama yang memiliki intensitas sering didalam masyarakat Desa Banaran. Bahkan untuk sarana ibadah, setiap RT memiliki minimal satu musholla. Dengan pelaksanaan kegiatan ibadah rutin tiga sampai empat kali dalam satu minggu.

e. Organisasi Masyarakat Aktif

Organisasi masyarakat menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling berinteraksi. Didalamnya beragam kegiatan semakin mengeratkan

hubungan antar individu. Tidak heran apabila, ormas dimanfaatkan sebagai media penyampai informasi dan media praktik wakaf.

f. Usia Produktif

Usia merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan usia produktif dengan tingkat pendidikan yang memadai akan mendukung terbentuknya masyarakat dengan wawasan luas.

2. Kelemahan Pengetahuan Masyarakat di Desa Banaran

Kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki oleh sebuah desa. Setiap desa pasti memiliki kelemahannya sendiri termasuk Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Berdasarkan data diatas, Desa Banaran memiliki kelemahan seperti:

a. Minimnya literasi wakaf

Pengetahuan masyarakat mengenai wakaf yang tidak optimal tentu saja dipengaruhi oleh kurangnya literasi yang diterima. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya peran lembaga wakaf, tidak adanya nazhir wakaf yang kompeten, dan masyarakat yang minim informasi mengenai wakaf uang.

b. Masyarakat kurang berminat pada lembaga wakaf

Tidak adanya interaksi antara masyarakat dan lembaga wakaf akhirnya mengikis rasa antusias pada masyarakat. Sehingga keberadaan lembaga wakaf dirasa tidak terlalu urgen. Akhirnya masyarakat terbiasa dengan ketidakhadiran peran lembaga wakaf.

c. Pemanfaatan wakaf uang sebatas pembangunan

Praktik wakaf uang Di Desa Banaran sudah berjalan sejak lama. Akan tetapi pemanfaatan dari dana tersebut masih terbatas pada pembangunan saja. Keterbatasan fungsi ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai inovasi wakaf.

d. Kekurangan nadzhir wakaf yang kompeten

Menjadi ahli dibidangnya merupakan hal yang sangat diperlukan. Begitu pula dengan adanya nazhir wakaf. Namun kenyataanya keterlibatan nazhir wakaf yang kompeten di Desa Banaran tidak ada.

3. Peluang Desa Banaran

Kondisi eksternal yang menguntungkan yang bisa menjadi faktor untuk memajukan sebuah desa disebut peluang. Dari hasil wawancara yang dilakukan didapat peluang Desa Banaran sebagai berikut:

a. Potensi Menjadi Desa Produktif

Desa Banaran merupakan Desa Maju yang minim angka kemiskinan. Dimana masyarakat sudah mandiri secara ekonomi. Hal tersebut merupakan indikasi apabila Desa Banaran memiliki peluang dana wakaf yang sangat besar. Apabila dapat dioptimalkan tentu bukan hal tidak mungkin apabila dikemudian hari akan terwujud desa produktif di Desa Banaran, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

b. Terbuka Lapangan Kerja di Bidang Wakaf

Terjalannya kerja sama antar masyarakat dan lembaga wakaf, tentu saja memungkinkan terbukanya lapangan pekerjaan di bidang wakaf.

Tentu saja hal itu akan mendukung perkembangan wakaf kita menjadi kunci untuk kesejahteraan umat.

c. Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi saat ini begitu pesat. Tentu saja hal tersebut harus dimanfaatkan untuk mendukung perjuangan agama. Salah satunya dengan mendukung pelaksanaan wakaf melalui platform sosial media ataupun media teknologi lainnya.

d. Pelaksanaan Riba Yang Berkurang

Kemajuan zaman tentu disertai dengan hal baik dan hal buruk yang mendampingi. Salah satunya perihal riba. Tentu bukan rahasia umum, apabila kita hidup berdampingan dengan praktik riba. Tingginya praktik riba, seharusnya dapat diimbangi dengan tingginya praktik wakaf. Terlebih praktik produktif wakaf yang optimalisasinya diharapkan dapat menurunkan praktik riba yang menjerat masyarakat.

e. Alam yang mendukung

Kondisi alam Desa Banaran sangat mendukung untuk menjalankan kegiatan ekonomi maupun untuk melaksanakan praktik wakaf uang. Terlebih apabila dapat melaksanakan optimalisasi wakaf produktif.

f. Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai tujuan berkelanjutan, Desa Banaran tentu digadagadag dapat menjadi desa produktif dengan cara optimalisasi pemberdayaan wakaf. Hal tersebut akan berdampak pada pemberdayaan masyarakat sekitar. Sehingga desa dan masyarakat

akan saling bersinergi dalam tujuan pemberdayaan ini.

4. Ancaman Desa Banaran

Ancaman adalah suatu proses yang mengganggu jalannya sebuah desa. Ancaman ini sifatnya tidak menguntungkan untuk sebuah desa. Berdasarkan data diatas, ancaman yang ada adalah sebagai berikut:

a. Tidak terbuka dengan inovasi

Masyarakat Desa Banaran yang cenderung berpikir kurang terbuka dan apa adanya. Sehingga menyulitkan inovasi wakaf uang untuk hadir ditengah masyarakat. Karena masyarakat sudah familiar dengan peruntukkan wakaf uang untuk pembangunan saja.

b. Tata kelola wakaf belum maksimal

Meskipun sudah lama menjalankan praktik wakaf uang, namun belum ada pengoptimalan tata kelola wakaf uang di masyarakat. Sehingga pelaksanaan wakaf uang masih seadanya saja

c. Belum ada sosialisasi dari nazhir wakaf

Nazhir wakaf yang kompeten merupakan salah satu faktor penting dalam membumikan wakaf di masyarakat. Namun apabila perannya kurang atau bahkan tidak ada. Tentu hal tersebut membuat pincang keberlangsungan pelaksanaan dari wakaf itu sendiri.

d. Lembaga wakaf kurang aktif

Hingga saat ini belum ada lembaga wakaf yang melakukan kerja sama kepada Desa Banaran. Padahal peran lembaga wakaf terkait ini penting sekali untuk mendukung pengetahuan masyarakat terkait

wakaf itu sendiri.

B. Analisis SWOT Masyarakat Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Analisis SWOT didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang baik adalah keseimbangan antara strategi internal dan strategi eksternal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT, matrik ini mengandung unsur kuantitatif yang mudah dipahami, sederhana, dan dapat mengurangi unsur subjektif. Dalam mempertegas unsur kuantitatif, matriks ini disusun dengan menentukan bobot dan rating pada setiap faktor baik dari IFAS maupun EFAS. Dari data EFAS dan IFAS kemudian diolah menggunakan matriks SWOT dengan memberikan matriks dan bobotnya.

Tabel 4.1

Perhitungan IFAS

No	IFAS	Bobot	Rating	BXR
	Kekuatan			
1.	Tingkat Pendidikan	0.15	5	0.75
2.	Minat wakaf	0.1	4	0.4
3.	Kemudahan akses teknologi	0.15	4	0.6
4.	Lingkungan religius	0.15	5	0.75
5.	Organisasi masyarakat aktif	0.15	5	0.75
6.	Usia produktif	0.1	5	0.5
	Total			3.75
	Kelemahan			
1.	Minimnya literasi wakaf	0.05	2	0.1
2.	Kurang minat terhadap lembaga wakaf	0.05	2	0.1

3.	Pemanfaatan wakaf untuk Pembangunan	0.05	3	0.15
4.	Kekurangan nadzhir wakaf	0.05	2	0.1
	Total	1		0.45

Sumber: hasil olah data IFAS.

Tentukan nilai signifikan sebagai alat bantu dengan skala angka 1-5. Kemudian totalkan seluruh nilai pada kolom. Kemudian masing-masing nilai kolom dibagi dengan nilai total. Lantas jumlahkan seluruh nilai bobot hingga mendapat nilai 1. Selanjutnya masukkan nilai rating dari skala angka 1-5. Lalu kalikan nilai bobot dan rating. Berdasarkan olah data yang dilakukan maka dapat dirumuskan hasil pengolahan data seperti yang tertera pada tabel diatas. Dari tabel diatas dapat dicari dalam posisi manakah keadaan internal Desa Banaran dengan cara dikurangi total bobot x rating, yaitu: $3.75 - 0.45 = 3.3$. Sementara itu, untuk pengolahan data faktor Strategi Eksternal (EFAS) didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Perhitungan EFAS

No	EFAS	Bobot	Rating	BXR
	Peluang			
1.	Potensi menjadi desa produktif	0.12	5	0.6
2.	Terbuka lapangan pekerjaan	0.12	5	0.6
3.	Perkembangan teknologi	0.08	4	0.32
4.	Pelaksanaan riba berkurang	0.12	5	0.6
5.	Alam yang mendukung	0.08	4	0.32
6.	Pemberdayaan masyarakat	0.08	3	0.24
	Total			2.68

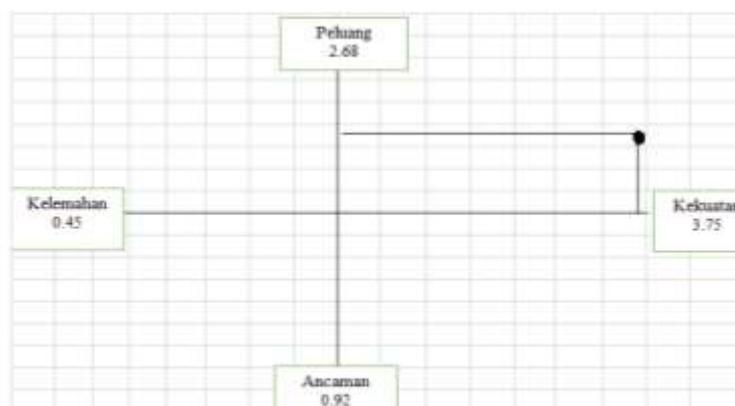
	Ancaman			
1.	Tidak terbuka dengan inovasi	0.12	3	0.36
2.	Tata kelola wakaf belum optimal	0.08	2	0.16
3.	Belum ada sosialisasi	0.12	2	0.24
4.	Lembaga wakaf kurang aktif	0.08	2	0.16
	Total	<u>1</u>		<u>0.92</u>

Sumber: hasil olah data EFAS

Tentukan nilai signifikan sebagai alat bantu dengan skala angka 1-5. Kemudian totalkan seluruh nilai pada kolom. Kemudian masing-masing nilai kolom dibagi dengan nilai total. Lantas jumlahkan seluruh nilai bobot hingga mendapat nilai 1. Selanjutnya masukkan nilai rating dari skala angka 1-5. Lalu kalikan nilai bobot dan rating. Dari pengolahan data di tabel dapat ditentukan dalam posisi manakah keadaan Eksternal Desa Banaran. Hasilnya diketahui dengan cara dikurangi total bobot x rating, yaitu: $2.68 - 0.92 = 1.76$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa posisi analisis SWOT Eksternal Desa Banaran adalah 1.76. Setelah mengetahui hasil dari masing-masing faktor. Maka hasil EFAS da IFAS diolah menjadi diagram SWOT seperti berikut:

Gambar 4.7

Diagram SWOT



Sumber : Olah data EFAS & IFAS

Berdasarkan pada gambar diagram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun berada dalam kuadran 1. Dimana kondisi tersebut berada dalam posisi yang menguntungkan, karena memiliki kekuatan yang besar dan peluang yang mendukung kekuatan tersebut. Karena Desa Banaran memiliki kekuatan dari internal Desa dan memiliki banyak peluang di eksternal Desa Banaran. Dari kekuatan yang ada dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan peluang yang ada di eksternal Desa. Apabila Desa Banaran dapat mengoptimalkan faktor kekuatan dan peluang yang ada. Tentu akan berpotensi mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh Desa Banaran.

Pengetahuan masyarakat tentu perlu dikembangkan dan dioptimalkan lagi. Sehingga pemanfaatan dana wakaf dapat lebih terbuka terhadap inovasi wakaf. Apabila hal tersebut berjalan selaras, bukan tidak mungkin dalam waktu singkat Desa Banaran akan menjadi desa produktif dengan masyarakat yang berdaya didalamnya. Sehingga cita-cita wakaf untuk kemajuan umat Islam akan berada didepan mata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisa SWOT meliputi faktor Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Adapun kekuatan di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun ialah tingkat pendidikan, minat wakaf tinggi, kemudahan akses teknologi, lingkungan yang religius, ormas yang aktif dan usia produktif. Kelemahan Desa Banaran meliputi lembaga wakaf kurang aktif, kurangnya minat masyarakat terhadap lembaga wakaf, pemanfaatan wakaf untuk pembangunan dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat dari nazhir wakaf yang kompeten. Peluang Desa Banaran adalah potensi menjadi desa produktif, terbukanya lapangan pekerjaan di bidang wakaf, perkembangan teknologi, pelaksanaan riba yang berkurang, alam yang mendukung dan pemberdayaan masyarakat. Dan ancaman yang dihadapi oleh Desa Banaran ialah kurang terbuka terhadap inovasi, tata kelola wakaf belum optimal, kekurangan nazhir wakaf dan minimnya literasi mengenai wakaf.
2. Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun berada dalam kuadran pertama. Dimana posisi kuadran ini sangat menguntungkan bagi Masyarakat Desa Banaran. Karena dalam posisi ini Desa Banaran memiliki kekuatan dari internal Desa Banaran dan memiliki banyak

peluang dari eksternal Desa Banaran. Apabila dioptimalkan tentu saja akan meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada.

B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai analisis SWOT pengetahuan masyarakat terhadap wakaf uang sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Banaran

Masyarakat diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan mengenai wakaf uang. Terlebih diharapkan menjadi lebih terbuka dengan inovasi wakaf yang berkembang saat ini. Sehingga akan dapat mengoptimalkan potensi wakaf uang di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melanjutkan meneliti mengenai analisis SWOT pengetahuan masyarakat di Kabupaten Madiun, maupun didaerah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Neli. 2022. *Pengaruh Religiusitas, Pendidikan, Dan Pengalaman Terhadap Pemahaman Masyarakat Tentang Wakaf Uang (Studi Pada Masyarakat Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan)*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Ajemain. 2018. *Wakaf Uang: Pemahaman Mahasiswa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Mahasiswi Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta)*. Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an
- Ajemain. 2018. *Wakaf Uang: Pemahaman Mahasiswa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Mahasiswi Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta)*. Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an
- Athoillah. 2014. *Hukum Wakaf*. Bandung: Yrama Widya
- Cipta, Hendra, dkk. 2020. *Analisis SWOT*. Bangka Belitung: Shiddiq Press
- Darsini, dkk. 2019. "Pengetahuan", Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang: Jurnal Keperawatan, Volume 12, Nomor 1
- Diakh Febriani, Zherina. 2023. *Optimalisasi Wakaf dengan Uang Dalam Pengembangan Istana Tahfidzul Qur'an NU ParePare*. ParePare: IAIN ParePare
- Edyan Putri, Rafika. 2019. *Pengetahuan Masyarakat Terhadap Wakaf Uang (Studi Masyarakat Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)*. Bengkulu: Iain Bengkulu
- Edyan Putri, Rafika. 2019. *Pengetahuan Masyarakat Terhadap Wakaf Uang (Studi Masyarakat Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)*. Bengkulu: Iain Bengkulu
- Farokah, Atik dkk. 2022. "Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19", Jurnal Klinik Volume 1 Nomor 1
- Fatimah, Siti. 2012. *Implementasi Wakaf Uang Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 (Studi di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang (KC) Metro)*. Metro: STAIN Jurai Siwo
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing
- Harfi Munthe, Iqbal. 2018. *Analisis Strategi Pengelolaan Wakaf Uang Pada Global Wakaf Cabang Medan*. UIN Sumatera Utara
- Hidayatullah. 2020. *Hukum Wakaf Uang Dalam Sistem Hukum Islam Di Indonesia*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad

Arsyad Al-Banjari

- Huda, Miftahul. 2015. *Mengalirkan Manfaat Wakaf*. Bekasi: Gramata Publising
- Indrawati, Mei. 2022. *Analisis SWOT Usaha Rumah Tangga*. Yogyakarta: Penerbit KYTA
- Iskandar, Jihan. 2014. *Potensi Pengembangan Wakaf Uang Di Aceh (Analisis Kombinasi BMC Dan SWOT)*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Kementrian Agama RI. 2010. *Wakaf Tunai*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf
- Kurniasih, Dewi, dkk. 2021. *Teknik Analisa*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Muzacky Juhanda, Arief. 2011. *Implementasi Wakaf Uang Di Badan Wakaf Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Nasution, Hasan Mansur dkk. 2010. *Wakaf Dan Pemberdayaan Umat*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Nur, Gusti Faiha Iksanti. 2023. *Analisis SWOT Pengelolaan Wakaf Uang Untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pada Bank Wakaf Mikro (Studi Pada Bank Wakaf Mikro Pondok Karya Pembangunan)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Nursafitri. 2021. *Analisis SWOT Penerapan Wakaf Dalam Asuransi Pada Sun Life Syariah Aceh*. Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Omer, Aya Patalina. 2021. *Strategi Lembaga Wakaf Dalam Meningkatkan Penghimpunan Wakaf Uang, Skripsi*. Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta
- P.Sihotang, Amri. 2008. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Semarang: Semarang University Press
- Prasetyo, Donny dkk. 2020. "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya", *Jurnal Volume 1, Issue 1*
- Putri, Karunia. 2022. *Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Wakaf Uang (Studi Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)*. Banda Aceh: UIN AR-Raniry
- Putri, Mutiara. 2018. *Peran Wakaf Uang Dalam Peningkatan Pendidikan Anak Yatim (Studi Pada Wakaf Uang di Yayasan Baitur Rahman Sejahtera Sidoarjo)*. Malang: UM
- Qahaf, Mundzir. 2005. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta Timur: Khalifa
- Rahman, M. Taufiq. 2020. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati
- Ratnasari, Dwi. 2018. *Pemahaman Masyarakat Tentang Wakaf Uang (Studi Di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur)*. Lampung: IAIN Metro
- Ratnasari, Dwi. 2018. *Pemahaman Masyarakat Tentang Wakaf Uang (Studi Di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur)*. Lampung: IAIN Metro

- Ridwan, Muannif, dkk. 2021 “Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya”, University Jambi:Jurnal Geuthee, Volume 04, Nomor 01
- Riyanto, Slamet, dkk. 2020. *Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Rukmi Octaviana, Dila dkk. 2021. “Hakikat Manusia” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Jurnal Tawadhu, Volume 5, Nomor 2
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia
- Santika, Maylia. 2021. *Analisis Tingkat Literasi Wakaf Uang Pada Masyarakat Aceh Tamiang*. Medan: UMSU.
- Santika, Maylia. 2021. *Analisis Tingkat Literasi Wakaf Uang Pada Masyarakat Aceh Tamiang*. Medan: UMSU
- Sudiantara, Yosephus. 2020. *Filsafat Ilmu*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Penerbit Alfabeta
- Sulfan. 2018. “Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial)”, Jurnal Aqidah Volume IV, Nomor 2
- Tejokusumo, Bambang. 2014. “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, Jurnal Geodukasi Volume III, Nomor 1
- Wahana, Paulus. 2016. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Diamond
- Wiswasta, I Gusti Ngurah Alit, et.al. 2018. *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha*. Denpasar:Universitas Mahasaraswati Press

